

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI WANITA MAWAR
OLEH DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERIKANAN
MELALUI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DI
DESA KARYA MULYA KECAMATAN RAMBAH SAMO
KABUPATEN ROKAN HULU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:

Zunita Annur Kholisah
1801046050

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 1 (Satu) bandel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Zunita Annur Kholisah

NIM : 1801046050

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/PMI

Judul Skripsi : Pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Mawar Oleh Dinas
Ketahanan Pangan dan Perikanan Melalui Pemanfaatan
Lahan Pekarangan di Desa Karya Mulya Kecamatan
Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu

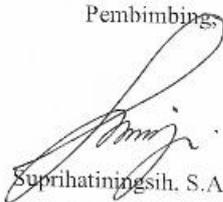
Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 14 Desember 2022

Pembimbing


Suprihatiningsih, S.Ag, M.S.I
NIP. 19760510200512001

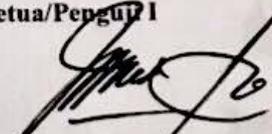
SKRIPSI
PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI WANITA MAWAR OLEH DINAS
KETAHANAN PANGAN DAN PERIKANAN MELALUI PEMANFAATAN
LAHAN PEKARANGAN DI DESA KARYA MULYA KECAMATAN
RAMBAH SAMO KABUPATEN ROKAN HULU

Disusun Oleh:
Zunita Annur Kholisah
1801046050

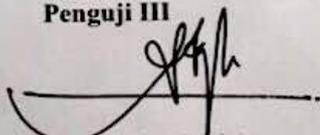
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Desember 2022
dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

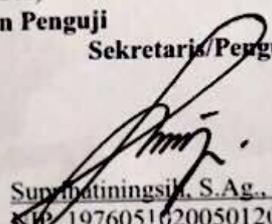
Ketua/Penguji I


Drs. H. M. Mudkofi, M.Ag
NIP. 196908301998031001

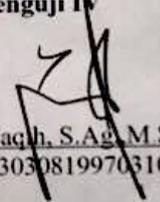
Penguji III


Abdul Ghoni, M.Ag
NIP. 197707092005011003

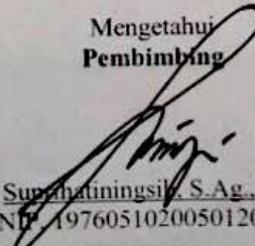
Sekretaris/Penguji II


Supriatningsih, S.Ag., M.Si
NIP. 197605102005012001

Penguji IV


Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si
NIP. 197303081997031004

Mengetahui
Pembimbing


Supriatningsih, S.Ag., M.Si
NIP. 197605102005012001

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 30 Desember 2022



Prof. Dr. H. Supena, M. Ag.
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Mawar Oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu*” adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 14 Desember 2022



Zunita Annur Kholisah

NIM: 1801046050

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang yang senantiasa telah menganugerahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Serta limpahan ilmu pengetahuan kepada kita semua, sehingga peneliti bisa menyelesaikan karya skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Mawar Oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu”**. Sholawat dan salam selalu tercurah kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW, para keluarga, dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh umat manusia.

Karya skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini pastinya tidak luput dari berbagai kesulitan, terutama dalam proses pengumpulan data. Namun atas rahmat Allah SWT, diiringi usaha, do'a dan bimbingan, serta arahan-arahan dari semua pihak. Alhamdulillah segala masalah dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, M.S.I dan Hatta Abdul Malik, M.S.I selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Suprihatiningsih, S.Ag., M.S.I selaku pembimbing dan juga wali dosen yang telah meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan, arahan, motivasi,

dan nasehat kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik serta membimbing peneliti dari awal semester sampai saat ini.

5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada peneliti dalam menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Seluruh staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan yang baik sehingga sangat membantu peneliti untuk kemudahan dalam administrasi.
7. Bapak Barikun, S.P selaku kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di Kantor Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu.
8. Bapak Mashuri Lubis, S.P selaku Kepala Bidang Keamanan dan Ketahanan Pangan yang telah bersedia melakukan wawancara dan penggalian data terkait program KRPL di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.
9. Bapak Suwarno selaku Kepala Desa Karya Mulya dan Sekretaris Desa Karya Mulya yang sudah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan memberikan data-data yang penulis butuhkan dalam menyusun skripsi ini.
10. Ibu Wagiyem selaku ketua Kelompok Tani Wanita Mawar yang telah bersedia di wawancara dan memberikan dokumentasi kepada peneliti terkait lahan pekarangan rumah yang digunakan untuk program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).
11. Persembahan paling istimewa untuk kedua orang tua saya yang tercinta, Ibu Hj. Siti Aminah dan Bapak H. Bashori, S.Pd. Terimakasih untuk segala do'a, kasih sayang, dukungan moral, motivasi, arahan, kepercayaan, dan materi yang diberikan dari awal peneliti hadir ke dunia ini hingga selama nafas peneliti masih ada, beliau masih selalu ada untuk peneliti. Terimakasih untuk pengorbanan dan cinta dalam setiap langkah kehidupan yang telah peneliti lalui. Tanpa beliau, peneliti bukanlah siapa-siapa.

12. Persembahan manis untuk *partner* hidup peneliti, suami yang saya cintai dan hormati, Alfriando Dimetto. Terimakasih sudah hadir dalam hidup peneliti, disaat peneliti sedang berjuang dalam menyelesaikan perkuliahan, yang memberikan semangat, dukungan, do'a, kesabaran, keikhlasan, bantuan, serta pengorbanan untuk peneliti selama ini.
13. Kak Indah Marlina, A.Md.Keb.,S.K.M dan Bang M. Said Ramadhan yang merupakan saudara/i kandung peneliti yang sangat peneliti sayangi, terimakasih atas support dan do'a nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat Untill Jannah "The Konco" Dita Varia Kartini, Siti Husnul Khatimah, Romaida Lubis, Wiwil Nofrizul Saputri dan Uswatun Khasanah terimakasih telah mendukung, mendo'akan dan memberikan motivasi kepada peneliti.
15. Teman-teman seperjuangan selama masa perkuliahan peneliti, saudari Aulia Rahmawati, S.Sos, Citra Sonia, S.Pd, Miftahul Ngulumiyah S.Sos, Nudia Rizka Aktsari S.Sos, Hilda Nurul Aini, Adia Ayu Lestari, S.Sos, Selvy Vidiya, terimakasih sudah kebersamai penulis dari awal semester sampai saat ini, dan terimakasih untuk semua kenangan yang sudah kalian berikan kepada peneliti di Kota Semarang ini.
16. Sahabat seperantauan peneliti, Nur Faizah, S.H dan Fitria Mira Wijayanti terimakasih sudah kebersamai peneliti dari Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru hingga dari awal menginjakkan kaki di Kota Semarang dan selalu menjadi tempat keluh kesah dalam perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
17. Kakak tingkat dan juga adik tingkat peneliti, Putri Mayang Perdana, Siti Nur Khalimah, Siti Rohmah, S.Sos, terimakasih sudah memberikan semangat, dukungan, do'a dan berbagi pengalaman positif kepada peneliti.
18. Keluarga besar PMI terutama PMI B 2018 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, terimakasih atas kebersamaannya dari awal perkuliahan hingga saat ini.
19. Teman-teman pengurus HMJ PMI tahun 2019-2020 terimakasih sudah memberikan banyak pengalaman yang berharga kepada peneliti.

20. Segenap keluarga Ikatan Pengurus Dar El Hikmah Pekanbaru-Jawa Tengah
21. Segenap keluarga Rumpun Pelajar Mahasiswa Riau-Semarang
22. Segenap keluarga KKN DR Kelompok 119
23. Serta semua pihak yang telah ikhlas membantu, memberikan dukungan dan do'a dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Akhir kata peneliti, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa ada ketidak sempurnaan pada skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan sarannya. Semoga penelitian ini dapat menjadi satu amal ibadah yang diterima disisi Allah SWT dan senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada kita semua. Amiin ya rabbal 'alamin.

Semarang, 14 Desember 2022



Zunita Annur Kholisah
1801046050

PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini saya persembahkan khusus untuk kedua orang tua saya yang sangat berjasa dalam hidup saya dan dalam penyelesaian skripsi ini. Persembahan teristimewa untuk kedua orang tua saya yang tercinta, Ibu Hj. Siti Aminah dan Bapak H. Bashori, S.Pd. Terimakasih untuk segala do'a, kasih sayang, dukungan, motivasi, arahan, kepercayaan, dan materi yang diberikan kepada saya. Terimakasih juga untuk perjuangan, pengorbanan, keikhlasan serta cinta yang besar dalam setiap langkah kehidupan yang telah saya lalui hingga saya dapat menyelesaikan pendidikan ini dan meraih gelar sarjana seperti yang diharapkan. Sekali lagi, terimakasih untuk mamak dan bapak.

MOTTO

عَنْ جَابِرٍ , رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , قَالَ كَانُوا يَزْرَعُونَهَا بِأَثُلُثٍ وَالرُّبْعِ وَالنِّصْفِ
فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا , أَوْ لِيَمْنَحْهَا
فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ

Artinya: “Jabir bin Abdullah r.a dia berkata : Ada beberapa orang dari kami mempunyai simpanan tanah. Lalu mereka berkata: Kami akan sewakan tanah itu (untuk mengolahnya) dengan sepertiga hasilnya, seperempat dan seperdua. Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa ada memiliki tanah, maka hendaklah ia tanami atau serahkan kepada saudaranya (untuk dimanfaatkan), maka jika ia enggan, hendaklah ia memperhatikan sendiri memelihara tanah itu” (HR Imam Al-Bukhori dalam Kitab Al-Hibbah:2642) (Athiyah, 2017:339-340).

ABSTRAK

Nama : Zunita Annur Kholisah

NIM : 1801046050

Judul : Pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Mawar Oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu

Lahan pekarangan rumah milik warga Desa Karya Mulya, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu cukup luas namun belum dioptimalkan. Lahan pekarangan tersebut dapat dimanfaatkan menjadi sumber pendapatan dan ketahanan pangan jangka panjang. Program KRPL menjadi upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu terhadap Kelompok Tani Wanita Mawar, sehingga para wanita tani tersebut menjadi lebih mandiri dan berdaya. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu; 1) Bagaimana proses pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Mawar oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan melalui pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Karya Mulya, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu?, 2) Bagaimana hasil pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Mawar oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan melalui pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Karya Mulya, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan mengetahui hasil pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Mawar oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan melalui pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Karya Mulya, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber dan jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teknik, sumber dan data. Analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Proses pemberdayaan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan identifikasi masalah dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan, serta peluang-peluangnya dengan cara sosialisasi; 2) menyusun rencana kegiatan kelompok dengan membentuk kelompok, meresmikan kelompok dan memberikan bantuan; 3) menerapkan rencana kegiatan kelompok, dengan cara melakukan pelatihan dan pendampingan pengelolaan pertanian; 4) memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus dengan cara partisipatif (*Participatory Monitoring and Evaluation/PME*) dengan melakukan kunjungan dua kali dalam setahun, maka hasil pemberdayaan dalam penelitian ini yaitu Kelompok Tani Wanita Mawar dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan hasil panen KRPL, meningkatkan pendapatan dengan hasil penjualan sayuran dari program KRPL dan juga bersedia berpartisipasi dalam kegiatan KRPL tersebut.

Kata kunci: Pemberdayaan, Kelompok Tani Wanita, Lahan Pekarangan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A...Latar Belakang.....	1
B...Rumusan Masalah.....	6
C... Tujuan Penelitian.....	7
D...Manfaat Penelitian.....	7
E... Tinjauan Pustaka.....	8
F... Metode Penelitian.....	12
1....Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	12
2....Definisi Konseptual.....	13
3....Sumber dan Jenis Data.....	14
4....Teknik Pengumpulan Data.....	15
5....Uji Keabsahan Data.....	16
6....Teknik Analisis Data.....	17
BAB II KERANGKA TEORI	19
A...Pemberdayaan.....	19
1....Pengertian Pemberdayaan.....	19

2....Proses Pemberdayaan.....	20
3....Hasil pemberdayaan.....	22
B...Kelompok Tani Wanita.....	23
1....Pengertian Kelompok Tani Wanita.....	23
C...Lahan Pekarangan.....	24
1....Pengertian Lahan.....	24
2....Pengertian Pekarangan.....	25
BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN PAPARAN	
 DATA.....	29
A...Gambaran Umum Desa Karya Mulya.....	29
1....Kondisi Geografis dan Batas Wilayah.....	29
2....Kondisi Demografis.....	30
3....Kondisi Keagamaan.....	31
4....Kondisi Ekonomi.....	32
5....Karakter Masyarakat dan Sosial Budaya.....	34
6....Visi dan Misi Desa Karya Mulya.....	34
B...Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan.....	35
1....Profil Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu.....	35
2....Visi Misi Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu.....	36
3....Struktur Organisasi Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu.....	36
4....Program Kerja Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu.....	38
C...Kelompok Tani Wanita Mawar Desa Karya Mulya.....	40
1....Profil Kelompok Tani Wanita Mawar.....	40
2....Visi dan Misi Kelompok Tani Wanita Mawar.....	42
3....Struktur Organisasi Kelompok Tani Wanita Mawar.....	42
4....Program Kerja Kelompok Tani Wanita Mawar.....	44

D...Proses Pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Mawar Oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Desa Karya Mulya, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu.....	44
E... Hasil Pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Mawar Oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Desa Karya Mulya, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu.....	56
BAB IV ANALISIS DATA.....	64
A...Analisis Proses Pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Mawar Oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.....	64
B...Analisis Hasil Pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Mawar Oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.....	70
BAB V PENUTUP.....	73
A...Kesimpulan.....	73
B...Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah penduduk Desa Karya Mulya berdasarkan jenis kelamin.....	31
Tabel 3. 2 Jumlah penduduk Desa Karya Mulya berdasarkan agamanya.....	32
Tabel 3. 3 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaannya di Desa Karya Mulya.....	33
Tabel 3. 4 Jumlah penghasilan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Desa Karya Mulya.....	30
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu.....	37
Gambar 3. 3 Bibit sayur-sayuran yang diberikan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu.....	48
Gambar 3. 4 Pupuk yang diberikan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu.....	49
Gambar 3. 5 Lahan pekarangan rumah warga yang ditanami sayur-sayuran...	51
Gambar 3. 6 Kelompok Tani Wanita Mawar menanam tanaman sayur- sayuran di lahan pekarangan.....	51
Gambar 3. 7 Panen/memetik hasil tanam sayur kangkung di lahan Pekarangan.....	53
Gambar 3. 8 Panen/memetik hasil tanam ubi/singkong di lahan Pekarangan.....	54
Gambar 3. 9 Panen/memetik hasil tanam timun di lahan pekarangan.....	54
Gambar 3. 10 Penjualan hasil panen kepada para anggota Kelompok Tani Wanita Mawar.....	57
Gambar 3. 11 Penjualan hasil panen yang akan dijual kepada masyarakat Desa Karya Mulya.....	58
Gambar 4. 1 Sosialisasi program KRPL oleh Kepala DKPP di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

1....Lampiran Draft Wawancara.....	79
2....Lampiran Dokumentasi.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan berupa serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemberdaya untuk membuat individu, kelompok ataupun organisasi yang lemah menjadi kuat, berdaya dan mandiri dengan usaha yang diupayakannya. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses terencana guna meningkatkan skala utilitas dari obyek yang diberdayakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan dilakukan demi terwujudnya masyarakat yang lebih mandiri dan memiliki kehidupan yang semakin baik (Patadungan, 2019:103). Keberhasilan dari program atau kegiatan pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan saja, melainkan juga oleh aktifnya pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya (Maryani & Nainggolan, 2019:8).

Proses pemberdayaan dimaknai sebagai runtutan perubahan dalam perkembangan usaha untuk membuat masyarakat menjadi lebih berdaya. Dapat dikatakan bahwa pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat agar melepaskan diri dari perangkap keterbelakangan dan ketidakberdayaan. Dengan kata lain pekerjaan memberdayakan yaitu memampukan serta memandirikan masyarakat (Hatu, 2010:243-244). Salah satu upaya untuk memberdayakan para wanita tani di Desa Karya Mulya agar menjadi mandiri dan bisa menghasilkan rumah pangan yang lestari maka para wanita tani tersebut perlu membuat sebuah kelompok. Kelompok tersebut dibentuk berdasarkan minat dan tujuan yang sama, seperti kelompok tani yang anggotanya terdiri dari para petani dan pekebun. Kelompok tani ini sangat penting untuk dibentuk dan sebagai salah satu wujud bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membantu ataupun tolong menolong maka

dibentuklah suatu organisasi Kelompok Tani Wanita Mawar. Mengenai kelompok, pada hakikatnya manusia selalu berhadapan dengan manusia lain, saling berinteraksi dan berkomunikasi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya : “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS. Al-Hujurat : 13) (Kementerian Agama, 2010:420).

Dari ayat di atas sangat jelas bahwa manusia sebagai makhluk sosial dalam perjalanan hidupnya pasti akan berinteraksi dengan manusia lainnya, saling tolong-menolong, saling mengenal dan saling membutuhkan. Karena tidak semua pekerjaan dapat dilakukan sendiri. Oleh sebab itu, maka manusia memerlukan kelompok yang dapat menjadi bagian dari kehidupan mereka sebagai makhluk sosial tersebut (Abidin & Suryani, 2020:98).

Para petani wanita di Desa Karya Mulya, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu memiliki motivasi yang tinggi untuk membentuk sebuah kelompok tani atas dasar memiliki tujuan yang sama antara petani satu dengan petani lainnya. Terbentuknya kelompok tani wanita ini sebagai wadah komunikasi atau musyawarah petani, kelas belajar dan kerjasama yang bertujuan untuk mengembangkan sektor pertanian dan perkebunan mereka. Untuk setiap kegiatannya di pimpin oleh koordinator sesuai kesepakatan bersama (Wawancara dengan Bu Wagiyem selaku Ketua Kelompok Tani Wanita Mawar, 16 Januari 2022).

Kelompok Wanita Tani (KWT) tersebut beranggotakan istri-istri dari petani. Kelompok ini dibentuk sebagai upaya melibatkan kaum perempuan secara langsung dalam usaha-usaha peningkatan hasil pertanian, seperti menjadi bagian dari motivator dalam adopsi dan pengenalan teknologi tani. Peran ganda wanita

tani ini sangat strategis dalam peningkatan produktivitas usaha tani dan berpotensi untuk meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan menuju kesejahteraan rumah tangga petani di pedesaan. Wanita tani memiliki peluang kerja yang dapat menghasilkan pendapatan bagi rumah tangganya. Istri-istri petani dapat terjun sebagai pelaku usaha dan memiliki pendapatan. Keterbatasan modal, rendahnya kesadaran istri petani untuk bergabung ke dalam kelompok tersebut, serta kurangnya pembinaan dari pemerintah tentang pentingnya peran kelompok dalam kehidupan petani menyebabkan peran wanita tani belum optimal dalam mengelola usahanya (Patadungan, 2019:101).

Desa Karya Mulya terletak di Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Desa ini memiliki luas sekitar 1.115,5 Ha yang terdiri dari daratan dan rawa. Terdapat 3 Dusun di Desa Karya Mulya yaitu Dusun Banjar, Dusun Karya Mukti dan Dusun Sumber Sari dengan masing-masing Dusun berjarak lebih kurang 4 KM. Desa ini berpotensi menghasilkan hasil alam seperti perkebunan kelapa sawit dan pohon karet. Mayoritas pekerjaan masyarakatnya yaitu bertani dan berkebun, sehingga dapat dengan mudah untuk membentuk sebuah kelompok tani bagi wanita-wanita tani di Desa tersebut (Pemerintah Desa Karya Mulya, 2021).

Dibentuknya Kelompok Tani Wanita Mawar merupakan salah satu pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan (DKPP) Kabupaten Rokan Hulu melalui sebuah program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dengan memanfaatkan lahan pekarangan milik para wanita tani yang tergabung dalam organisasi Kelompok Tani Wanita Mawar di Desa Karya Mulya, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu. Kelompok ini dibentuk sebagai wadah bagi para wanita tani agar mengoptimalkan lahan pekarangan di sekitar rumah mereka dengan menanam kebun sayur maupun buah-buahan yang dapat dikonsumsi dan dijadikan sumber pendapatan rumah tangga.

Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan (DKPP) Kabupaten Rokan Hulu memiliki program peningkatan ketahanan pangan pertanian dan perkebunan. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu melalui pelaksanaan sosialisasi tentang

pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan ketersediaan pangan yang beraneka ragam. Optimalisasi kegiatan ini yaitu pemanfaatan lahan pekarangan melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dengan mengembangkan pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*), dengan membangun kebun bibit desa yang mengutamakan sumber daya lokal serta memanfaatkan pengetahuan lokal agar ketahanan pangan dan kelestarian alamnya terjaga (Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu, 2021).

Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dilakukan melalui pengembangan pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*) yaitu dengan membangun kebun bibit, demplot, dan kebun sekolah serta mengutamakan sumber daya lokal disertai dengan pemanfaatan pengetahuan lokal. Menurut Afrilianida (2016), pelaksanaan pemanfaatan pekarangan dalam Kawasan Rumah Pangan Lestari juga memberikan dampak sosial berupa bertambahnya pengetahuan tentang *urban farming* dan sarana untuk berkumpul serta melakukan kegiatan sosial yang positif. Selain itu, pemanfaatan pekarangan membuat lingkungan tampak menjadi asri, sejuk dan mengurangi limbah rumah tangga. Penanaman sendiri pada lahan pekarangan rumah dapat terbebas dari pemakaian zat kimia, sehingga menumbuhkan kebiasaan sehat dari makanan organik (Patadungan, 2019:101).

Program optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari dalam rangka mempercepat diversifikasi pangan dan memperkuat ketahanan pangan masyarakat. Program ini menitikberatkan pada pemberdayaan kelompok tani khususnya kelompok tani wanita. Dalam menyelenggarakan program ini maka diperlukan partisipasi dari anggota kelompok tani itu sendiri agar program tersebut berjalan dengan baik dan mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan programnya. Dengan demikian, diharapkan para anggota yang menjalankan program tersebut dapat berperan aktif mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hasil dan evaluasi (Rohmatulloh, dkk, 2020:56).

Penerapan Kawasan Rumah Pangan Lestari tersebut mengacu pada tujuan:

- 1) Memberdayakan rumah tangga dan masyarakat dalam penyediaan sumber

pangan dan gizi melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan dan lahan sekitar tempat tinggal; 2) Mewujudkan kesadaran, peran dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pola konsumsi pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA). Menurut FAO dalam Darmawan (2013), menyatakan bahwa ketahanan pangan merupakan situasi dimana semua rumah tangga mempunyai akses fisik maupun ekonomi untuk memperoleh pangan bagi seluruh anggota keluarganya. Konsep ketahanan pangan mencakup ketersediaan pangan yang memadai, stabilitas, dan akses terhadap pangan-pangan utama. Ketersediaan pangan yang memadai mengacu pada pangan yang cukup dan tersedia dalam jumlah yang dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga. Pada prinsipnya, ketahanan pangan dapat dipandang dari tiga rumusan ideologis, yaitu: 1) Ketersediaan Pangan; 2) Kemandirian dalam penyediaan kebutuhan pangan; 3) Kedaulatan dari segala ketergantungan pangan. Pada dasarnya, dalam ketahanan pangan terdapat empat pilar yaitu aspek ketersediaan (*food availability*), aspek stabilitas ketersediaan atau pasokan (*stability of supplies*), aspek keterjangkauan (*access to supplies*), dan aspek konsumsi pangan (*food utilization*) (Patadungan, 2019:101-103).

Pemanfaatan lahan pekarangan menjadi salah satu upaya untuk pemberdayaan kelompok tani, terutama Kelompok Tani Wanita Mawar di Desa Karya Mulya, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu. Lahan pekarangan yang masih kosong maupun yang tidak terpakai perlu dimanfaatkan untuk diberdayakan sehingga dapat menjadi ketahanan pangan dan sumber penghasilan rumah tangga bagi para wanita tani yang tergabung dalam Kelompok Tani Wanita Mawar. Pemanfaatan lahan pekarangan yang berkesinambungan dengan melakukan usaha pekarangan tidak hanya sekali saja atau diingatkan oleh pemerintah desa, tetapi dilakukan secara terus-menerus. Hal ini dikarenakan usaha pemanfaatan lahan pekarangan untuk menunjang kebutuhan hidup selamanya. Pada prinsipnya, manusia selama hidup membutuhkan bahan pangan atau makanan, dengan usaha ini guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Yusuf, dkk, 2018).

Lahan pekarangan milik warga yang terletak di Desa Karya Mulya, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu cukup luas, namun tidak dimanfaatkan dengan baik sebagai sumber pangan bagi mereka terutama para wanita tani yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Disamping mengurus rumah tangga, para wanita tani ini dapat memanfaatkan lahan pekarangan milik mereka menjadi sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan ketahanan pangan jangka panjang. Tergabungnya para wanita tani ke dalam Kelompok Tani Wanita Mawar menjadi salah satu upaya pemberdayaan kelompok tani, sehingga para wanita tani tersebut menjadi lebih mandiri dan berdaya. Lahan pekarangan yang semula tidak menghasilkan dan tidak produktif, jika dimanfaatkan dengan baik maka dapat menjadi sumber pangan dan pendapatan. Kebermanfaatan lahan pekarangan yang produktif ini dapat dioptimalkan hingga jangka panjang.

Pengambilan objek dari judul penelitian ini yaitu untuk mengembangkan ketahanan pangan, membuat kelompok tani wanita lebih berdaya dan mandiri dengan menjadikan lahan pekarangan sebagai sumber pangan dan penghasilan. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini menarik untuk di teliti dan dikaji lebih mendalam terkait pemberdayaan kelompok tani dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Sehingga peneliti mengambil judul **“Pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Mawar Oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Desa Karya Mulya, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana proses pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Mawar oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan melalui pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Karya Mulya, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu?

2. Bagaimana hasil pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Mawar oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan melalui pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Karya Mulya, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui proses pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Mawar oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan melalui pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Karya Mulya, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu.
2. Mengetahui hasil pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Mawar oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan melalui pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Karya Mulya, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sumbangsih pemikiran terhadap keilmuan Pengembangan Masyarakat Islam agar dapat memberdayakan masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Manfaat lainnya yaitu sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pemberdayaan kelompok tani wanita serta pemanfaatan lahan pekarangan menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pengetahuan dan referensi peneliti selanjutnya untuk memberdayakan kelompok tani wanita serta bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengalaman tentang pemberdayaan Kelompok Tani Wanita oleh Dinas Ketahanan Pangan dan

Perikanan melalui pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Karya Mulya, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan proses menuju telaah dan sistematis atas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang secara sistematis memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini tinjauan pustaka yang digunakan adalah teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian, selain itu kajian pustaka juga diperoleh melalui jurnal-jurnal dan buku. Penelitian tentang Pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Mawar oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan ini telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun, masih banyak juga hal yang dapat dikembangkan dari hasil penelitian yang sudah ada. Melalui pemaparan tinjauan pustaka, peneliti berupaya mengkaji sesuatu yang berbeda untuk menghindari adanya kecenderungan plagiasi dan pelanggaran hak cipta. Oleh sebab itu, berikut pemaparan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, penelitian Skripsi Luluk Nur Sayidatin Nisak (2019) mahasiswi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul penelitian "*Pengorganisasian Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Menuju Kampung Herbal Di Desa Sukolelo, Kecamatan Sukolelo, Kabupaten Pasuruan*". Dalam penelitian tersebut menghasilkan pembangunan kampung herbal. Masyarakat belajar membangun kebun koleksi, memanfaatkan lahan pekarangan, dan memanfaatkan tanaman obat keluarga. Proses pengorganisasian masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan ini yang dimulai dari pemetaan secara bersama-sama dengan pemuda karang taruna, kemudian mendiskusikan pemanfaatan lahan pekarangan dengan ditanami tanaman obat keluarga dan mengolah hasil tanaman tersebut. Selain itu adanya proses perencanaan sampai pada capaian-capaian yang ingin dicapai mengenai wisata kampung herbal Sukolelo, dimana pemuda dan masyarakat harus memahami tantang tanaman obat keluarga, membangun kebun, menjaga kebersihan lingkungan, mengolah hasil tanaman obat keluarga dan memahami kepariwisataan.

Adapun proses perubahan masyarakatnya yaitu masyarakat menjadi bisa mengolah hasil tanaman obat keluarga, lebih banyak belajar menanam tanaman obat keluarga, ibu-ibu mulai bisa memasarkan produk olahannya, mendapatkan

pemasukan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, lingkungan menjadi lebih bersih dan pemuda lebih terbuka terhadap dunia luar atau kepariwisataan (Nisak, 2019). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pemanfaatan lahan pekarangan. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Fokus peneliti sebelumnya pada pengorganisasian masyarakat sedangkan peneliti pada pemberdayaan kelompok tani, penelitian sebelumnya menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

Kedua, penelitian Skripsi Nur Barokah (2019) mahasiswi Jurusan Pendidikan IPS-Ekonomi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram dengan judul penelitian "*Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Kelurahan Jemplong Baru, Kecamatan Sekarbela Kota Mataram*". Dalam penelitian tersebut menghasilkan upaya pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat adalah dengan pemerataan dan memberikan penyuluhan dalam memberdayakan lahan dan sumber daya alam yang ada. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat adalah dengan bertani dan beternak, menyewakan bangunan ruko atau kos-kosan dengan lahan yang dimiliki. Adapun bagi masyarakat yang tidak memiliki lahan, dapat menyewa lahan dari investor.

Dampak pemanfaatan lahan terhadap tingkat pendapatan masyarakat di kelurahan Jempong Baru yang sudah dilakukan dapat dikatakan cukup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perlu ditingkatkan lagi dengan pengelolaan lahan dengan lebih bijaksana (Barokah, 2019). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pemanfaatan lahan pekarangan. Metode yang digunakan juga sama yaitu metode kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada obyek penelitian. Obyek peneliti sebelumnya pada upaya masyarakat dalam meningkatkan pendapatan melalui pemanfaatan lahan sedangkan obyek peneliti pada pemberdayaan kelompok tani wanita mawar untuk memanfaatkan lahan pekarangan.

Ketiga, Skripsi penelitian Hanafi Ihya Ulumuddin M.N (2019) mahasiswi Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul penelitian "*Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Cemara Hijau Farm Pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Kelurahan Karangbesuki, Kota Malang*". Dalam penelitian tersebut melihat upaya pemerintah dalam mempertahankan eksistensi pertanian perkotaan dan

penambahan aspek pendapatan masyarakat dari dampak alih fungsi lahan pertanian di Kota Malang. Upaya tersebut dilakukan melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Cemara Hijau *Farm* di Kelurahan Karangbesuki. Kelompok tani Wanita tersebut menjadi objek penelitian karena perempuan di Kota Malang yang menjadi ibu rumah tangga minim perlibatan dalam suatu program pembangunan masyarakat.

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan kegiatan panin sayuran pada program KRPL yang dilakukan oleh KWT CHF, kemudian sayuran tersebut dijual dalam bentuk kemasan. Sehingga dari aspek pemasaran, dalam satu bulan KWT telah memperoleh pendapatan yang digunakan untuk pemberian gaji kepada anggota KWT CHF yang aktif mengelola KRPL. Selain itu, anggota KWT CHF juga memanfaatkan sayuran tersebut untuk dikonsumsi. Kegiatan pemberdayaan pada program KRPL di Kelurahan Karangbesuki ini berhasil memberdayakan KWT CHF yang telah mampu untuk menunjang kegiatan ekonomi keluarga mereka dengan pendapatan yang diperoleh, sehingga mengurangi biaya pengeluaran kebutuhan pokok harian, serta aspek kebutuhan pangan yang tercukupi bagi anggota KWT CHF (Ulumuddin, 2019).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan peneliti yaitu sama-sama memberdayakan Kelompok Wanita Tani. Penelitian sebelumnya dengan peneliti juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian. Peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan *purposive sampling*, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan sosiologis. Perbedaan lainnya juga terdapat pada objek penelitian. Objek peneliti sebelumnya terletak di perkotaan, sedangkan peneliti terletak di pedesaan.

Keempat, penelitian Skripsi Theresia Rosalina Tandung (2020) mahasiswi Jurusan Agribisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta dengan judul penelitian "*Peran Kelompok Wanita Tani Mekar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Melalui Program Pemanfaatan Pekarangan dan Pengolahan Hasil Pertanian di Dusun Ngalian Widodomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman*". Dalam penelitian tersebut menghasilkan jenis-jenis kegiatan, tujuan, dan sasaran. Kegiatan dilakukan melalui budidaya tanaman sayuran, buah, tanaman obat, pengolahan lempeng, hingga pemasaran produk. Peran KWT Mekar yaitu melakukan pembinaan berupa sosialisasi dan bimbingan teknis budidaya dalam pot/polybag, melakukan pengawasan budidaya, pemeliharaan dan pengolahan, memberikan informasi dan

menyusun kegiatan, memberikan motivasi bagi anggota, sehingga kegiatan pengolahan lempeng dapat meningkatkan sumber pendapatan dan meningkatnya pengetahuan mengenai teknik budidaya hingga packing yang menarik maupun keterampilan dalam membuat olahan.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program pemanfaatan lahan pekarangan dan olahan hasil pertanian adalah pengetahuan teknik budidaya, tersedianya lahan pekarangan, bantuan dari Dinas/Lembaga, keterampilan pengolahan, dan keterlibatan anggota dalam mengikuti kegiatan. Faktor penghambat dalam kegiatan tersebut adalah perubahan cuaca yang tidak menentu sehingga perlu menyesuaikan dengan jenis tanaman yang tidak mudah rentan dengan perubahan cuaca, adanya gangguaneliharaan ayam tetangga di lahan pekarangan dan pemasaran produk yang belum dipasarkan secara luas karena belum memiliki label PIRT ataupun izin produksi dikemasan (Tandung, 2020).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan peneliti yaitu sama-sama memanfaatkan pekarangan. Penelitian sebelumnya dengan peneliti juga menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Fokus peneliti sebelumnya pada peran Kelompok Wanita Tani Mekar dalam meningkatkan kesejahteraan anggota sedangkan peneliti pada pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Mawar dalam mengoptimalkan KRPL guna mengembangkan ketahanan pangan.

Kelima, penelitian Skripsi Rika Melandani (2021) mahasiswi Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau dengan judul penelitian "*Efektivitas Program Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kelompok Wanita Tani Di Kecamatan Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu*". Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang Efektivitas Program Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kelompok Wanita Tani Di Kecamatan Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu. Program yang dilakukan yaitu dengan kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) oleh Kelompok Wanita Tani Kates Jingga Desa Sibabat dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk menghasilkan ketersediaan pangan. Pengoptimalan program pemanfaatan lahan pekarangan ini dibawah wewenang Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hulu.

Hasil dari penyuluhan kepada Kelompok Wanita Tani Kates Jingga Desa Sibabat adalah dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang ada di belakang posyandu milik Desa dengan memanfaatkan lahan yang tidak dimanfaatkan (Melandani, 2021). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya

dengan peneliti yaitu sama-sama memanfaatkan lahan pekarangan dengan program kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Metode yang digunakan juga sama, yaitu metode kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Fokus peneliti sebelumnya pada efektivitas program optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan melalui Kelompok Wanita Tani, sedangkan peneliti pada pemberdayaan Kelompok Tani Wanita melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Penelitian sebelumnya dibawah wewenang Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hulu, sedangkan peneliti dibawah wewenang Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu.

Peneliti mengakui adanya persamaan dan perbedaan dengan kelima penelitian yang peneliti gunakan sebagai tinjauan pustaka. Dari kelima tinjauan pustaka yang digunakan peneliti, tidak ada penelitian yang memiliki kesamaan secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tidak mengandung unsur plagiasi dengan penelitian sebelumnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk kegiatan penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan ekonomi. Hasil dari kegiatan penelitian kualitatif dapat berupa uraian yang mendalam terkait ucapan, tulisan maupun perilaku yang diamati dari individu, kelompok, masyarakat ataupun organisasi dalam suatu keadaan dan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang menyeluruh (Jaya, 2020:6). Dengan menggunakan jenis penelitian ini data-data yang diperoleh oleh peneliti merupakan data nyata yang didapatkan langsung dari sumbernya. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengungkap fakta serta mengetahui fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dengan menggali suatu kasus tertentu secara keseluruhan dalam suatu waktu dan kegiatan (program, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Pada umumnya, studi kasus dihubungkan dengan sebuah lokasi (Wahyuningsih, 2013:3). Pada penelitian ini, studi kasus nya terletak di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo. Kasus dalam penelitian ini yaitu proses pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Mawar dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang belum berfungsi secara optimal melalui program KRPL.

2. Definisi Konseptual

1) Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan masuk dalam rumpun konsep Pembangunan Sumber Daya Manusia (PSDM) yang dikaji melalui beberapa tahapan yaitu delegatif, organisatoris, dan individu. Konsep pemberdayaan organisatoris memberikan bantuan pembangunan sarana, prasarana, bantuan pendampingan dan penguatan kelembagaan dalam bentuk kelompok usaha dengan memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan yang tersedia, termasuk membantu masyarakat untuk dapat bekerja secara kelompok (Tjilen, 2019:17-18). Berdasarkan hal ini, konsep pemberdayaan dari penelitian ini menggunakan konsep pemberdayaan organisatoris yang dibentuk, dibina dan diberdayakan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan (DKPP) Kabupaten Rokan Hulu dengan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) untuk Kelompok Tani Wanita Mawar di Desa Karya Mulya agar terstruktur, berdaya dan berjalan dengan optimal mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

2) Kelompok Tani

Kelompok Tani Wanita atau Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan sebuah wadah yang memberikan kesempatan bagi para wanita tani untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan sektor pertanian. Kelompok ini terbentuk karena adanya jenis usaha tani yang sama-sama mereka geluti, lokasi tempat tinggal yang berdekatan, dan adanya persamaan persepsi serta motivasi yang kuat untuk meningkatkan ekonomi (Bhagawati, dkk, 2021:122).

3) Lahan Pekarangan

Konsep lahan pekarangan menurut Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan (DKPP) Kabupaten Rokan Hulu yaitu merupakan sebuah lahan pekarangan di sekitar rumah para wanita tani di Desa Karya Mulya yang masih kosong dan tidak terpakai kemudian dimanfaatkan untuk program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dengan menanam kebun sayur, dan umbi-umbian guna mewujudkan pola konsumsi pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) serta penyediaan ketahanan pangan jangka panjang (Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu, 2021).

Melalui penelitian ini, peneliti berupaya untuk menganalisis terkait pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Mawar oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan melalui pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Karya Mulya, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang utama atau pokok. Data ini didapat secara langsung dari subyek penelitian, baik wawancara maupun observasi, yaitu berupa wawancara dengan Ketua Kelompok Tani

Wanita Mawar maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Karya Mulya, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu.

b. Data Sekunder

Sumber data Sekunder adalah sumber data pendukung atau tambahan. Data ini didapat dari dokumen, arsip, foto, catatan maupun program yang dimiliki oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Rokan Hulu dan Kelompok Tani Wanita Mawar Desa Karya Mulya, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu. Data sekunder ini juga dapat diperoleh dari studi kepustakaan atau dengan cara mengkaji sebagian literatur dan hasil penelitian terkait dengan pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Mawar oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Desa Karya Mulya, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian yang penting dalam proses penelitian, karena tujuan dari pengumpulan data adalah untuk mendapatkan bahan, keterangan, fakta dan informasi sebagai pendukung penelitian. Pengumpulan data membutuhkan teknik agar alat atau instrumen yang digunakan tepat dengan apa yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Proses ini untuk memperoleh informasi atau data dengan bertanya langsung pada yang diwawancarai. Hasil wawancara ditentukan oleh faktor-faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi, yaitu: pewawancara, yang diwawancarai, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan dan situasi wawancara. Dalam hal ini, pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung terhadap informan yang ditulis ataupun direkam. Peneliti melakukan wawancara dengan

Ketua Kelompok Tani Wanita Mawar yaitu Bu Wagiyem, Kepala Bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan yaitu Pak Mashuri Lubis, S.P, dan Sekretaris Desa Karya Mulya sebagai informan dalam penelitian ini.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tindakan, perilaku, proses. Observasi dilakukan untuk mengamati apa yang terjadi di lapangan (Sayidah, 2018:84). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung atau terjun ke lokasi untuk mengetahui proses pengelolaannya. Peneliti mengobservasi lahan pekarangan milik warga yang berada di sekeliling rumah mereka. Peneliti juga mengobservasi Desa Karya Mulya, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu seperti akses jalan dari luar menuju ke dalam Desa, dan kondisi lahan di lingkungan sekitar Desa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen berfungsi sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara. Dokumen adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumen, seperti data yang tersimpan di pemerintahan, swasta, foto dan lain sebagainya. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen dari buku, jurnal, dan sumber lainnya. Dengan bantuan dokumentasi hasil penelitian akan semakin terpercaya. Peneliti mendapatkan data dari dokumen yang berupa catatan terkait profil wilayah yang tersimpan di pemerintahan Desa Karya Mulya, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif salah satunya yaitu uji kredibilitas. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila terdapat persamaan antara temuan peneliti dengan yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis,

metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui sumber, teknik dan waktu.

Peneliti menggunakan tiga triangulasi yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda (Mekarisce, 2020:147-151).

c. Triangulasi Data

Triangulasi data mencakup penggunaan yang berbeda dari sumber data atau informasi (Bachri, 2010:57).

6. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik interaktif. Proses analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan merupakan proses yang saling berinteraksi satu sama lain sehingga dapat disebut sebagai interaktif.

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti membuat rangkuman memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memiliki, memfokuskan, membuat dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan. Melalui proses reduksi data, maka data yang relevan disusun dan di sistematiskan ke dalam pola dan kategori tertentu, sedangkan data yang tidak terpakai dibuang.

Reduksi data ini dilakukan selama proses transkripsi wawancara dan hasil wawancara sesuai dengan rumusan pertanyaan peneliti. Dalam

reduksi data, peneliti memilih data dari hasil wawancara yang diperoleh dari berbagai informan antara lain Ketua Kelompok Tani Wanita Mawar yaitu Bu Wagiyem, Kepala Bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan yaitu Pak Mashuri Lubis, S.P, Seksi Konsumsi Pangan, dan Sekretaris Desa Karya Mulya.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori. Selain itu penyajian data dapat pula dilakukan dalam bentuk tabel grafik dan sebagainya. Data yang disajikan perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti uraian konsep kategori, dan lain-lain sehingga mudah dipahami pembaca. Data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori.

Dalam tahap ini peneliti menyajikan data yang berkaitan dengan pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Mawar oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan melalui pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah, kesimpulan juga harus menghasilkan tumbuhan baru di bidang ilmu yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi tentang suatu objek garis miring fenomena yang sebelumnya masih samar, setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat pula berupa hipotesis bahkan teori baru (Umrati, 2020:105-107).

Dalam tahap ini, peneliti menyimpulkan data berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara. Kemudian peneliti menyimpulkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Mawar oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan melalui pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan secara bahasa berasal dari kata ‘daya’ yang artinya kemampuan untuk melakukan sesuatu atau bertindak, kekuatan, tenaga, muslihat, akal, ikhtiar, upaya (Qodratillah, 2008:325). Sedangkan secara istilah, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pemberdayaan berarti sebuah proses kegiatan yang bertujuan membangun dan memberdayakan masyarakat (Zaeni, dkk, 2020:97).

Pemberdayaan berasal dari penerjemah bahasa Inggris “*empowerment*”. Bila dilihat dari akar katanya, “daya” merupakan kata dasar dan ditambah awalan “ber”, yang berarti mempunyai daya. Daya sama dengan tenaga/kekuatan, maka arti kata berdaya adalah mempunyai tenaga/kekuatan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau mempunyai tenaga/kekuatan. Merriam Webster dalam *Oxford English Dictionary* mengartikan *empowerment* dalam 2 arti yaitu: (a) *to give ability or enable to*, yang artinya memberi kemampuan atau cakap untuk melakukan sesuatu; (b) *to give power of authority to*, yang artinya memberi kewenangan/kekuasaan (Maryani & Nainggolan, 2019:1).

Pemberdayaan menurut Rappaport (1984) adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya. Menurut Ife (1995) pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, terutama kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam artian bebas berpendapat, bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan bebas dari kesakitan; (b)

menjangkau sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatan mereka serta memperoleh barang dan jasa yang diperlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Asmuni, 2017:3).

Menurut Ginanjar Kartasasmita dalam bukunya yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat* (1996:24), mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Menurut Webster yang dikutip oleh Onny S. Priyono (1996:12) berpendapat bahwa pemberdayaan mengandung dua arti, yaitu: (1) Memberdayakan berarti memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan ataupun mendelegasikan otoritas kepada pihak lain; (2) Memberdayakan berarti memberikan kemampuan keberdayaan.

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisiki, ekonomi maupun sosial, seperti kepercayaan diri maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Riyadi et al., 2017).

Berdasarkan pengertian pemberdayaan oleh beberapa ahli dan penjelasan di atas, dapat dipahami dengan singkat bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses dan upaya yang dilakukan oleh seorang pemberdaya dalam memberdayakan atau membuat individu, kelompok, organisasi maupun masyarakat yang lemah menjadi berdaya, atau memiliki kekuatan dan kekuasaan atas dirinya sendiri untuk kehidupannya yang lebih baik.

2. Proses Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat miskin yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Dalam konsep pemberdayaan, manusia adalah subyek dari dirinya sendiri. Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal. Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain pekerjaan memberdayakan adalah memampukan serta memandirikan masyarakat (Hatu, 2010:243-244).

Menurut Mardikanto (2017:126) proses pemberdayaan merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf kehidupannya, maka masyarakat harus bersama-sama dalam melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan, serta peluang-peluangnya. Proses ini bertujuan untuk menimbulkan rasa mampu dan percaya diri pada masyarakat dalam mengidentifikasi serta

menganalisis keadaannya, baik dari segi potensi maupun permasalahannya.

- b. Menyusun rencana kegiatan kelompok yang meliputi menentukan prioritas dan menganalisa masalah, mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah, mengidentifikasi alternatif sumber daya pemecahan masalah, serta pengembangan dan pengorganisasian rencana pelaksana kegiatan.
- c. Menerapkan rencana kegiatan kelompok, yaitu rencana kegiatan disusun bersama dengan mendapat dukungan fasilitas dari pendamping yang kemudian diimplementasikan sesuai dengan dengan rencana awal.
- d. Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus dengan cara partisipatif (*Participatory Monitoring and Evaluation/PME*). PME ini dilakukan secara mendalam pada semua tahapan untuk mengetahui proses penilaian, pengkajian dan pemantauan kegiatan, baik dari segi proses maupun hasil dan dampaknya untuk perbaikan kedepannya.

Adapun pemberdayaan sebagai proses menekankan pada proses aktif antara motivator, fasilitator, dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan, serta peluang untuk mencapai akses sistem sumber daya kesejahteraan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ulumuddin, 2019).

3. Hasil Pemberdayaan

Hasil pemberdayaan masyarakat menurut Edi Suharto, pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok renta dan lemah sehingga mereka mempunyai kekuatan dan kemampuan dalam:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan

- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pemberdayaan dapat dilihat dari tingkat pemenuhan kebutuhan, peningkatan pendapatan dan partisipasi (Pathony, 2019:273).

B. Kelompok Tani Wanita

1. Pengertian Kelompok Tani Wanita

Secara bahasa kelompok adalah kumpulan, golongan, gugusan (Qodratillah, 2008:674). Adapun secara istilah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kelompok adalah kumpulan manusia yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat istiadat dan sistem norma yang mengatur pola-pola interaksi antara manusia itu. Selain itu, kelompok juga merupakan kumpulan orang yang memiliki beberapa atribut sama atau hubungan dengan pihak yang sama. Kelompok merupakan wadah belajar bersama, dimana masyarakat bisa saling bertukar pengalaman dan pengetahuan. Kelompok juga dapat membangun solidaritas sesama warga desa (Hidayat, 2019:24).

Pada dasarnya kelompok terbentuk karena adanya suatu kumpulan dua orang atau lebih. George Homans (1950) mendefinisikan kelompok sebagai sejumlah individu, berkomunikasi satu dengan yang lain dalam jangka waktu tertentu yang jumlahnya tidak terlalu banyak, sehingga tiap orang dapat berkomunikasi dengan semua anggota secara langsung. Menurut Mills (1967), kelompok adalah satu unit yang terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerja sama atau melakukan kontak untuk mencapai tujuan dan yang mempertimbangkan kerjasama diantara

kelompok sebagai satu yang berarti. Kelompok adalah berkumpulnya sejumlah orang yang saling berkaitan satu sama lainnya (terikat oleh tujuan bersama dan peranan mereka masing-masing atau merasa senasib-sepenanggungan). Dengan berkelompok, manusia dapat mengembangkan potensi, aktualisasi, dan eksistensi dirinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelompok merupakan kumpulan dari dua orang individu atau lebih yang memiliki motif atau tujuan yang sama sehingga melakukan interaksi (baik yang berinteraksi sangat intensif maupun tidak ada sama sekali) sehingga membentuk kelompok dengan masing-masing tujuannya (Lubis, 2016:3-4).

Tani merupakan mata pencaharian dalam bentuk bercocok tanam ataupun mata pencarian dalam bentuk mengusahakan tanah dengan tanam-menanam. Sedangkan bertani berarti bercocok tanam, mengusahakan tanah dengan tanam-menanam (KBBI, 2008:1446).

Kelompok tani wanita atau kelompok wanita tani adalah sekumpulan kaum perempuan yang terlibat secara langsung dalam usaha-usaha peningkatan hasil pertanian atau kumpulan para wanita tani yang berada di suatu Desa. Kelompok wanita tani ini beranggotakan ibu-ibu rumah tangga atau istri petani yang ingin memiliki kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Kelompok tersebut juga merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya (Suryandini, 2018:3-42).

Berdasarkan penjelasan diatas, kelompok tani wanita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu kelompok tani yang berada di Desa Karya Mulya, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu yaitu Kelompok Tani Wanita Mawar yang dibentuk atas minat dan tujuan yang sama serta memiliki program kerja dibawah naungan Dinas Ketahanan

Pangan (Disketapang) Kabupaten Rokan Hulu, yaitu pemanfaatan lahan pekarangan dengan menerapkan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) guna memenuhi kebutuhan hidup, pangan dan pendapatan rumah tangga.

C. Lahan Pekarangan

1. Pengertian Lahan

Lahan menurut bahasa adalah tanah tempat kegiatan atau usaha dilakukan (pertanian, pemukiman) ataupun tanah garapan (Qodratillah, 2008:793). Lahan merupakan lingkungan fisik yang terdiri dari iklim, relief, tanah, hidrologi, dan tumbuhan yang sampai pada batas tertentu. Lahan juga merupakan sumber daya alam yang sangat penting dalam menunjang kehidupan manusia sebagai pemenuhan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan. Salah satu bentuk pemanfaatan lahan yang sering digunakan dalam pemenuhan kebutuhan hidup adalah pekarangan. Jika pekarangan disekitar rumah dimanfaatkan dengan baik, maka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti pangan dan menambah pendapatan (Khairunnisa, 2018).

2. Pengertian Pekarangan

Pekarangan secara bahasa artinya tanah sekitar rumah, halaman rumah ataupun tanah yang disiapkan untuk tempat tinggal (Qodratillah, 2008:640). Pekarangan secara istilah adalah taman rumah tradisional yang bersifat pribadi, yang merupakan sistem terintegrasi dengan hubungan yang erat antara manusia, tanaman dan hewan (Amruddin, 2018:70).

Menurut Novitasari (2011) pekarangan merupakan tata guna lahan yang digunakan sebagai sistem produksi bahan pangan tambahan dalam skala kecil untuk dan oleh keluarga dan merupakan ekosistem tajuk berlapis. Pekarangan dapat diartikan sebagai sebidang tanah yang letaknya di sekitar rumah tinggal serta jelas batasnya. Sedangkan menurut Sajogyo (1994) pekarangan dapat disebut sebagai lumbung hidup, warung hidup, atau bahkan apotek hidup. Hal tersebut dikarenakan pekarangan dapat

berperan dalam menyediakan tanaman pangan pokok seperti beras, jagung, atau umbi-umbian, tanaman sayur-sayuran atau buah-buahan yang biasa dibeli di warung, serta tanaman obat yang bermanfaat dalam menyembuhkan penyakit secara tradisional (Sajida & Astika, 2020:982).

Pekarangan adalah lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal. Lahan pekarangan merupakan salah satu lahan potensial yang dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman seperti tanaman hias, buah-buahan, sayur-mayur, rempah-rempah, dan obat-obatan (Sukenti, dkk, 2019). Pekarangan adalah lahan yang berada di sekitar rumah yang dapat berada di depan, samping kiri, samping kanan, atau di belakang rumah. Hampir setiap rumah memiliki lahan pekarangan, baik yang sangat sempit sampai yang sangat luas. Berapa pun luas lahan pekarangan yang dimiliki oleh keluarga, pasti dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam hal (Puspitawati, 2018:264). Pekarangan juga merupakan lahan di sekitar rumah atau bangunan dengan batas yang jelas, yang biasanya menunjukkan batas kepemilikan lahan (Setiawan & Wijayanti, 2020:31).

Berdasarkan keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia tentang Pedoman Teknis Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari tahun 2017, Pekarangan adalah lahan yang ada di sekitar rumah dengan batas pemilikan yang jelas (lahan boleh berpagar dan boleh tidak berpagar) serta menjadi tempat tumbuhnya berbagai jenis tanaman dan tempat memelihara berbagai jenis ternak dan ikan.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Desa Karya Mulya

1. Kondisi Geografis dan Batas Wilayah

Berdasarkan data yang terdapat di Desa Karya Mulya, Desa ini merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu. Desa Karya Mulya ini merupakan Desa Transmigrasi yang dibentuk oleh Presiden kedua Indonesia yaitu bapak Soeharto yang memiliki program transmigrasi atau perpindahan penduduk pulau Jawa ke pulau Sumatera pada zaman pemerintahannya.

Luas Desa Karya Mulya sekitar 1.115,5 Ha serta terdiri dari daratan dan rawa. Dari segi aksesibilitas, akses jalan dari luar atau tepi jalan raya menuju ke dalam Desa Karya Mulya cukup jauh, kondisinya yaitu jalan aspal yang bagus dan cukup lebar untuk dilalui kendaraan roda 2 maupun kendaraan roda 4. Desa ini juga cukup berpotensi terutama di bidang pertanian sawah, perkebunan kelapa sawit dan pohon karet.

a. Letak dan Batas Desa Karya Mulya

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Serombau Indah
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Langkitin
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Rambah Samo Barat dan Desa Pasir Makmur
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Rambah Samo dan Desa Lubuk Napal

b. Jarak Desa Karya Mulya dengan Pusat Pemerintahan

- 1) Jarak Desa Karya Mulya dengan Ibu Kota Kecamatan Rambah Samo sekitar 12 KM
- 2) Jarak Desa Karya Mulya dengan Ibu Kota Kabupaten Rokan Hulu sekitar 27 KM

- 3) Jarak Desa Karya Mulya dengan Ibu Kota Provinsi Riau sekitar 180 KM (Profil Desa Karya Mulya, 2022).

Berikut peta Desa Karya Mulya:

Gambar 3. 1

Peta Desa Karya Mulya



Sumber: Dokumentasi oleh Peneliti, 2022

2. Kondisi Demografis

Berdasarkan data yang diperoleh, Desa Karya Mulya memiliki 3 Dusun yaitu:

- 1) Dusun Banjar terdiri dari 2 RW dan 7 RT
- 2) Dusun Karya Mukti terdiri dari 3 RW dan 11 RT
- 3) Dusun Sumber Sari terdiri dari 2 RW dan 7 RT

Menurut data penduduk Desa Karya Mulya tahun 2022, jumlah penduduk Desa Karya Mulya ada 4.631 jiwa yang terbagi menjadi 2.356 penduduk laki-laki dan 2.275 jiwa penduduk perempuan. Berdasarkan Kepala Keluarga (KK) masyarakat setempat, jumlah Kepala Keluarga di Desa Karya Mulya, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu ini berjumlah 867 KK yang terdiri dari 627 KK laki-laki dan 240 KK perempuan. Berikut tabel untuk informasi lebih lanjut:

Tabel 3. 1**Jumlah penduduk Desa Karya Mulya berdasarkan jenis kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	2.356 jiwa
2	Perempuan	2.275 jiwa
	Jumlah keseluruhan	4.631 jiwa

Sumber: Data Demografis Desa Karya Mulya, 2022

Berdasarkan tabel 2.1 di atas dapat di ketahui bahwa jumlah keseluruhan penduduk Desa Karya Mulya, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu ini berjumlah 4.631 jiwa, dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2.356 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 2.275 jiwa. Dengan demikian dapat melihat bahwa jumlah penduduk laki-laki yang ada di Desa tersebut lebih banyak dibanding dengan jumlah penduduk perempuan.

3. Kondisi Keagamaan

Menurut data yang diperoleh peneliti di Desa Karya Mulya, mayoritas penduduk di Desa tersebut beragama islam, namun ada juga beberapa diantaranya menganut agama kristen. Penduduk di Desa Karya Mulya yang beragama islam berjumlah 4.504 orang dan yang menganut agama kristen berjumlah 127 orang. Dengan demikian masyarakatnya sangat toleransi atas agama yang dianut masing-masing dengan saling menghargai dan menghormati sehingga tercipta kerukunan serta keharmonisan sesama penduduk Desa Karya Mulya. Lihat tabel berikut ini untuk informasi lebih lanjut:

Tabel 3. 2**Jumlah penduduk Desa Karya Mulya berdasarkan agamanya**

No	Agama	Jumlah
1	Islam	4.504 Orang
2	Kristen	127 Orang
	Jumlah Keseluruhan	4.631 Oang

Sumber: Data Monografi Desa Karya Mulya, 2022

Berdasarkan tabel 3.1 di atas, dapat di ketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Karya Mulya, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu tersebut beragama islam dengan jumlah 4.504 orang dan yang beragama kristen sebanyak 127 orang. Dengan demikian dapat di ketahui bahwa penduduk Desa Karya Mulya hampir keseluruhan masyarakatnya menganut agama islam.

4. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Karya Mulya , Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu ini termasuk dalam ekonomi kelas menengah kebawah. Mata pencaharian masyarakatnya yang mayoritas bekerja sebagai petani dan pekebun. Sehingga terdapat banyak lahan di Desa tersebut yang digunakan untuk sektor pertanian dan perkebunan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan, dapat diketahui pekerjaan masyarakatnya yaitu 22 orang yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), 176 orang wiraswasta, 41 orang pedagang, 2.293 orang petani, 1.985 orang pekebun, 72 orang karyawan, 12 perangkat Desa, dan Tenaga Kesehatan/Nakes berjumlah 30 orang. Berikut tabel perincian pekerjaan masyarakatnya:

Tabel 3. 3**Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaannya di Desa Karya Mulya**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	22 Orang
2	Wiraswasta	176 Orang
3	Pedagang	41 Orang
4	Petani	2.293 Orang
5	Pekebun	1.985 Orang
6	Karyawan	72 Orang
8	Perangkat Desa	12 Orang
9	Tenaga Kesehatan/Nakes	30 Orang
	Jumlah Keseluruhan	4.631 Orang

Sumber: Data Monografi Desa Karya Mulya, 2022

Dari tabel 4.1 di atas, dapat di lihat bahwa penduduk Desa Karya Mulya, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun dengan jumlah 2.293 orang petani, 1.985 orang pekebun, 176 orang wiraswasta, 41 orang pedagang, 72 orang karyawan, 12 orang Perangkat Desa, 22 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan 30 orang Tenaga Kesehatan/Nakes. Dengan demikian dapat diketahui bahwa masyarakat di Desa Karya Mulya, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu ini mayoritas bekerja sebagai petani dan juga pekebun.

Terdapat beberapa sektor ekonomi di Desa Karya Mulya, Kecamatan Rambah samo, Kabupaten Rokan Hulu ini, antara lain yaitu sektor pertanian yakni pertanian sawah dan pertanian sayur-sayuran. Adapun sektor perkebunan yang meliputi perkebunan kelapa sawit, perkebunan buah-buahan dan perkebunan karet. Terdapat pula sektor peternakan yang meliputi peternakan kambing, peternakan sapi, peternakan ikan lele, peternakan ayam dan bebek.

Terdapat pula organisasi di Desa Karya Mulya, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu antara lain Kelompok Tani, Karang Taruna dan PKK. Di Desa tersebut juga terdapat beberapa sarana pendidikan diantaranya PAUD, TK, SD, MDA/PDTA, SMP/MTs, dan SMA. Adapun sarana kesehatan yang terdapat di Desa Karya Mulya, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu yaitu Posyandu dan Puskesmas yang melayani kesehatan masyarakat di Desa tersebut (Profil Desa Karya Mulya, 2022).

5. Karakter Masyarakat dan Sosial Budaya

Masyarakat Desa Karya Mulya, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu memiliki kultur kebersamaan dan kerjasama yang masih terjaga seperti gotong royong yang dilakukan rutin setiap hari Selasa, sehingga dapat mempererat tali silaturahmi maupun persaudaraan antar sesama warga dengan tidak membedakan status sosial, ekonomi dan juga agama yang dianut masing-masing masyarakat di Desa tersebut.

Masyarakat di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu memiliki beragam suku, diantaranya suku Jawa, Sunda, Melayu dan Batak. Mayoritas masyarakat di Desa Karya Mulya bersuku Jawa dikarenakan Desa ini merupakan Desa Transmigrasi atas berpindahnya sebagian penduduk pulau Jawa ke Pulau Sumatera berdasarkan bentukan dari Presiden kedua Indonesia yaitu bapak Soeharto yang memiliki program transmigrasi atau perpindahan penduduk pada zaman pemerintahannya (Wawancara dengan Sekretaris Desa Karya Mulya, 2022).

6. Visi dan Misi Desa Karya Mulya

Desa Karya Mulya, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu memiliki visi dan misi. Adapun visinya yaitu sebagai Desa yang berwawasan perdesaan sejahtera dan mandiri. Sedangkan misi dari Desa ini yaitu:

1. Mengembangkan usaha pertanian dan perkebunan dengan menggunakan Teknologi Tepat Guna
2. Merevitalisasi perkebunan karet dan sawit masyarakat untuk mengoptimalkan hasil produksi
3. Mengupayakan usaha pencetakan lahan sawah baru untuk terwujudnya desa swasembada pangan
4. Meningkatkan infrastruktur jalan untuk akses ke pemerintahan dan dunia usaha serta sentra produksi masyarakat
5. Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan umum dan agama
6. Menambah sarana dan prasarana kesehatan
7. Peningkatan kapasitas masyarakat dalam bidang pertanian dan perkebunan
8. Peningkatan kapasitas aparatur pemerintahan desa yang good governance yang transparan, akuntabilitas dan berkesinambungan serta pelayanan publik yang mudah
9. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan
10. Mewujudkan masyarakat yang agamis
11. Peningkatan rasa cinta budaya daerah demi terwujudnya persatuan nasional
12. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kamtibmas
13. Program perbaikan rumah sehat untuk kelompok miskin (Profil Desa Karya Mulya, 2022).

B. Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan

1. Profil Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu

Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan (DKPP) Kabupaten Rokan Hulu merupakan unsur pelaksana otonomi daerah di bidang ketahanan pangan dan perikanan yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Selain itu, Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan

Hulu juga merupakan unsur penunjang pemerintah daerah yang memiliki tugas pokok membantu Bupati dalam menyelenggarakan tugas pemerintahan di Bidang Ketahanan Pangan dan Perikanan.

Kantor Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan (DKPP) Kabupaten Rokan Hulu terletak di Jl. Diponegoro KM 4 Pasir Pangaraian Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu. Dalam melaksanakan peran, tugas pokok, dan fungsinya, Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan didukung oleh sumber daya manusia yang telah memiliki pengalaman, keterampilan dan tingkat pendidikan yang memadai (Profil Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu, 2022).

2. Visi Misi Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu

Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu memiliki Visi dan Misi dalam pelaksanaan penyelenggaraan pembangunan ketahanan pangan dan perikanan. Visi Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Rokan Hulu ini mengacu pada Visi Bupati Rokan Hulu, yaitu “Bertekad mewujudkan Kabupaten Rokan Hulu Sejahtera melalui peningkatan pembangunan ekonomi kerakyatan, pendidikan, infrastruktur, kesehatan dan kehidupan agamis yang harmonis dan berbudaya”. Adapun penjabaran dari Visi pemerintah Kabupaten Rokan Hulu yang telah ditetapkan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu yaitu “Mewujudkan pembangunan dan pengembangan ekonomi produktif, kreatif dan berdaya saing berbasis kerakyatan dan mendorong berkembangnya investasi serta pariwisata daerah”.

Sedangkan Misi Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu mengacu pada Misi pertama Kabupaten Rokan Hulu yaitu “Mewujudkan pengembangan ekonomi yang berbasis kerakyatan pada masyarakat pedesaan dan mendorong berkembangnya investasi untuk pengentasan kemiskinan sehingga terwujud keseimbangan pembangunan antara Kecamatan dan Desa serta antar Kelompok

dan pelaksanaan fungsi lainnya yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsi pada Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan

- b) Sekretaris:** membantu kepala Dinas dalam melakukan penyusunan program kerja, notulensi rapat dan pertemuan, pengarsipan data, melaksanakan koordinasi, pelaksanaan dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi

4. Program Kerja Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu

Program dan kegiatan yang dilaksanakan Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu merupakan upaya untuk mewujudkan pembangunan ketahanan pangan dan perikanan yang sesuai dengan visi dan misi Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu yang telah ditetapkan. Selain itu, program kerja Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu juga merupakan penjabaran langkah-langkah yang diambil untuk menjabarkan kebijakan yang telah ditetapkan. Rumusan program kerja dan kegiatan Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu, yaitu :

1. Program pengelolaan sumber daya ekonomi untuk kedaulatan dan kemandirian pangan
2. Penyediaan infrastruktur dan seluruh pendukung kemandirian pangan sesuai kewenangan daerah Kabupaten/Kota
3. Koordinasi dan sinkronisasi dalam rangka penyediaan infrastruktur logistik
4. Program peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat
5. Penyediaan dan penyaluran pangan pokok atau pangan lainnya sesuai dengan kebutuhan daerah Kabupaten/Kota dalam rangka stabilitasi pasokan dan harga
6. Penyediaan informasi harga pangan dan neraca bahan makanan
7. Penyediaan pangan berbasis sumber daya lokal dan pemantauan stok, pasokan dan harga pangan

8. Pelaksanaan, penyusunan dan penetapan pencapaian target konsumsi pangan perkapita pertahun sesuai dengan kecukupan gizi
9. Pemberdayaan masyarakat dalam penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal
10. Program perencanaan kerawanan pangan
11. Penyusunan, pemutakhiran, dan analisis peta ketahanan pangan dan kerentanan pangan
12. Koordinasi dan sinkronisasi penanganan kerawanan pangan kewenangan kabupaten/kota
13. Program Pelaksanaan pengawasan dan rekomendasi keamanan pangan segar asal tumbuhan daerah Kabupaten/Kota
14. Program pengelolaan perikanan budidaya
15. Pengelolaan penangkapan ikan di wilayah sungai, danau, waduk, rawa dan genangan air lainnya dalam 1 daerah Kabupaten/Kota
16. Penyediaan data dan informasi sumber daya ikan
17. Penyediaan prasarana usaha perikanan tangkap
18. Pelaksanaan fasilitas pembentukan, pengembangan kelembagaan dan pemberdayaan nelayan kecil
19. Pemberdayaan, pembinaan, pemantauan dan pengelolaan pembudidaya ikan
20. Pemberian pendampingan, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi serta penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan
21. Pengelolaan kesehatan ikan dan lingkungan budidaya
22. Program pengolahan dan pemasaran hasil perikanan
23. Penerbitan tanda daftar usaha pengolahan hasil perikanan bagi usaha skala mikro dan kecil
24. Pembinaan mutu dan keamanan hasil perikanan bagi usaha pengolahan dan pemasaran
25. Pelaksanaan bimbingan dan penerapan persyaratan atau standar pada usaha pengolahan dan pemasaran skala mikro dan kecil

26. Penyediaan dan penyaluran bahan baku industri pengolahan ikan dalam 1 daerah Kabupaten/Kota
27. Peningkatan ketersediaan ikan untuk konsumsi dan usaha pengolahan
28. Pemberian fasilitas bagi pelaku usaha perikanan skala mikro dan kecil dalam 1 daerah Kabupaten/Kota
29. Program pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan
30. Pengawasan sumber daya perikanan dan usaha perikanan tangkap di wilayah sungai, danau, waduk, rawa, dan genangan air lainnya dalam Kabupaten/Kota (Profil Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu).

C. Kelompok Tani Wanita Mawar Desa Karya Mulya

1. Profil Kelompok Tani Wanita Mawar Desa Karya Mulya

Sejarah awal berdirinya Kelompok Tani Wanita Mawar ini dibentuk pada tahun 2019 dengan jumlah anggota 30 orang. Sebelum dibentuk Kelompok Tani Wanita Mawar, pada mulanya Kelompok ini merupakan sebuah organisasi ibu-ibu yaitu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Namun dikarenakan organisasi PKK ini tidak berjalan dengan lancar maka dialihkanlah organisasi tersebut dengan mengganti nama menjadi Kelompok Tani Wanita Mawar yang sebagian anggotanya berasal dari anggota PKK sebelumnya dan sebagian lainnya merupakan para istri dari petani serta para wanita yang bekerja sebagai petani. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ketua Kelompok Tani Wanita Mawar yang didapat berdasarkan observasi, berikut hasil wawancaranya:

“Kelompok Tani Wanita Mawar ini dulunya adalah PKK mbak, tapi karena tidak berjalan dengan tujuan yang ingin dicapai maka kami sepakat untuk mengubah organisasinya menjadi Kelompok Tani Wanita Mawar yang anggotanya ibu-ibu juga, agar ibu-ibu dan para wanita tani di Desa ini lebih aktif, banyak kegiatannya

dan memperkuat kekeluargaan juga” (Wawancara dengan bu Wagiyem, sebagai ketua Kelompok Tani Wanita Mawar, pada 08 November 2022).

Dibentuknya organisasi Kelompok Tani Wanita Mawar ini atas dasar minat dan tujuan yang sama, yaitu sama-sama dibidang pertanian yang kemudian ingin mengembangkan sektor pertanian mereka dengan bekerja sama agar mencapai tujuan bersama. Kelompok Tani Wanita Mawar tersebut pada dasarnya ingin memanfaatkan lahan pekarangan milik warga di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu yang cukup luas namun tidak terpakai. Atas keterbatasan modal dan juga keterampilan ibu-ibu wanita tani ini, maka lahan pekarangan tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik. Berangkat dari hal ini maka kepala Desa Karya Mulya yaitu bapak Suwarno membantu Kelompok Tani Wanita Mawar untuk mengajukan proposal ke Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu agar mendapatkan bantuan guna melancarkan kegiatan kelompok tersebut.

Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu memiliki program kegiatan pemberdayaan yaitu Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) maka pengajuan proposal dari Desa Karya Mulya sangat bertepatan dengan program pemberdayaan dari Dinas tersebut. Oleh karena itu, Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu meresmikan pembentukan Kelompok Tani Wanita Mawar Desa Karya Mulya pada tahun 2019 bersamaan dengan diberikannya bantuan serta bimbingan pemberdayaan dibawah naungan Bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama Kepala Bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan yang didapat dari observasi, berikut hasil wawancaranya:

“Kami memberikan bantuan dan membentuk kelompok tani memang berdasarkan ajuan proposal dari seluruh Desa yang ada di Kabupaten Rokan Hulu ini. Nah, karena Desa Karya Mulya ini mengajukan proposal bantuan ke Dinas Ketahanan Pangan dan

Perikanan Kabupaten Rokan Hulu, maka kami pun langsung menyetujui. Karena kami memiliki program pemberdayaan untuk Desa yaitu KRPL, dan kami lihat Desa Karya Mulya ini cukup berpotensi di bidang pertanian terutama lahan pekarangannya yang bisa dimanfaatkan. Maka kami pun membentuk dan meresmikan Kelompok Tani Wanita Mawar tersebut karena dirasa sangat cocok dengan program kegiatan yang kami punya” (Wawancara dengan pak Mashuri Lubis, selaku Kepala Bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan, pada 09 November 2022).

2. Visi dan Misi Kelompok Tani Wanita Mawar Desa Karya Mulya

Kelompok Tani Wanita Mawar memiliki visi dan misi dalam menjalankan rangkaian kegiatan kelompoknya guna terlaksananya program kerja yang telah diberdayakan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu, yaitu:

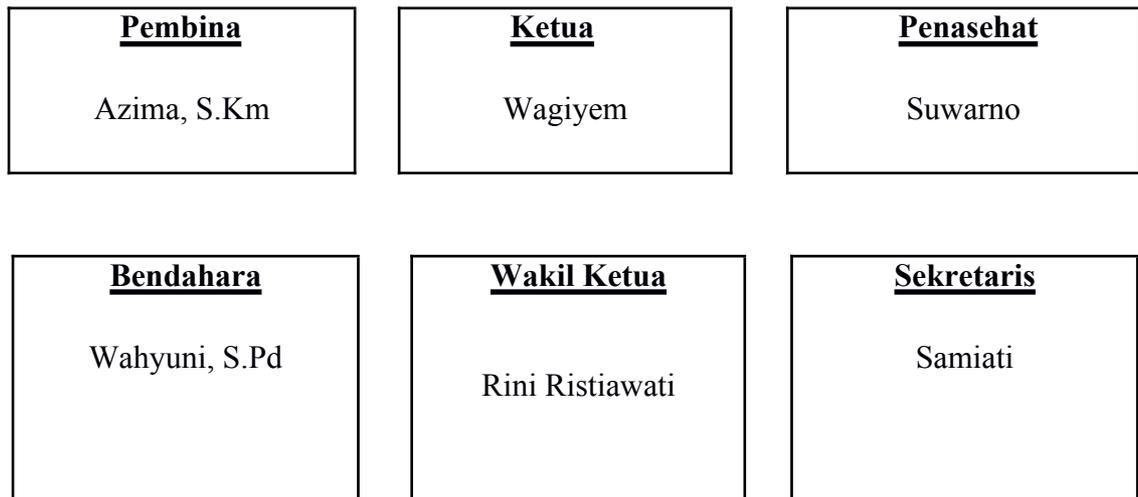
1. Ketersediaan pangan
2. Menyediakan bahan pokok kebutuhan dapur
3. Membentuk kerja sama ibu-ibu petani
4. Menyejahterakan keluarga
5. Menghemat pengeluaran rumah tangga
6. Mencegah stunting
7. Membangun solidaritas antar petani (Profil Kelompok Tani Wanita Mawar, 2022).

3. Struktur Organisasi Kelompok Tani Wanita Mawar Desa Karya Mulya

Kelompok Tani Wanita Mawar membentuk struktur organisasi agar pembagian tugas dalam menjalankan program kegiatan mereka dapat berjalan dengan baik, sehingga para anggota kelompoknya dapat bekerja sama sesuai tugas yang telah ditetapkan. Struktur organisasi ataupun struktur kepengurusan Kelompok Tani Wanita Mawar Desa Karya Mulya dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

Bagan 3. 1

“Bagan Struktur Organisasi Kelompok Tani Wanita Mawar Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu”



Sumber: Dokumentasi Oleh Kelompok Tani Wanita Mawar, 2022

Adapun tugas dan wewenangnya yaitu:

- a. Penasehat: bertanggung jawab sebagai pembimbing dalam anggota pengurus
- b. Pembina: membina dan membantu seluruh anggota dalam kepengurusannya menyelesaikan tanggung jawab secara efektif
- c. Ketua: mengkoordinasi anggota, memimpin kelompok dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelompok
- d. Wakil ketua: berperan sebagai pengganti ketua kelompok apabila ketua tidak berada ditempat dan mewakili tugas-tugas ketua yang belum diselesaikan
- e. Sekretaris: sebagai notulensi rapat dan pertemuan, menindaklanjuti hasil rapat, membuat surat-menyurat, membuat laporan bulanan dan tahunan, serta mengatur pengarsipan data kelompok
- f. Bendahara: menangani seluruh administrasi kelompok serta menyusun laporan keuangan bulanan dan tahunan (Profil Kelompok Tani Wanita Mawar, 2022).

4. Program Kerja Kelompok Tani Wanita Mawar Desa Karya Mulya

Kelompok Tani Wanita Mawar Desa Karya Mulya, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu memiliki program kerja atau program kegiatan untuk menjalankan aktivitas para anggota yang tergabung dalam kelompok tersebut guna mencapai tujuan bersama. Adapun 10 pokok program kerjanya, yaitu:

1. Penghayatan pancasila
2. Gotong royong
3. Pangan
4. Sandang
5. Perumahan dan tata laksana rumah tangga
6. Pendidikan dan keterampilan
7. Kesehatan
8. Pengembangan kehidupan berkoperasi
9. Kelestarian lingkungan hidup
10. Perencanaan sehat (Profil Kelompok Tani Wanita Mawar, 2022).

D. Proses Pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Mawar Oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Desa Karya Mulya, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan (DKPP) Kabupaten Rokan Hulu di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo merupakan salah satu program kerja dan kegiatan dari Dinas tersebut untuk memberdayakan Kelompok Tani Wanita Mawar di Desa Karya Mulya. Berjalannya program kegiatan pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Mawar ini guna memanfaatkan lahan pekarangan milik masyarakat setempat yang diharapkan dapat menyejahterakan rumah tangga dalam kebutuhan gizi sehat.

Berdasarkan status sosial masyarakat Desa Karya Mulya, masyarakat di Desa tersebut termasuk kedalam kategori masyarakat kelas menengah kebawah. Dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu melalui Kelompok Tani Wanita Mawar diharapkan masyarakat Desa ini menjadi lebih berdaya dan mandiri mengelola potensi yang dimiliki oleh Desa, sehingga dapat menjahterakan kebutuhan dan ketahanan pangan mereka.

Peneliti akan menjelaskan mengenai beberapa proses pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Mawar oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan melalui pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu yang sudah peneliti dapatkan dari hasil observasi dengan beberapa informan melalui wawancara secara langsung. Adapun proses pemberdayaannya yaitu:

- a. Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan, serta peluang-peluangnya. Proses ini bertujuan untuk menimbulkan rasa mampu dan percaya diri pada masyarakat dalam mengidentifikasi serta menganalisis keadaannya, baik dari segi potensi maupun permasalahannya.

Pada proses ini, Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten (DKPP) Rokan Hulu melakukan sosialisasi terhadap Kelompok Tani Wanita Mawar di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo. DKPP melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada para ibu-ibu dan wanita tani di Desa tersebut. Sosialisasi yang dilakukan oleh Kepala DKPP Kabupaten Rokan Hulu kepada Kelompok Tani Wanita Mawar Desa Karya Mulya berupa program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang memanfaatkan lahan pekarangan rumah warga. Lahan pekarangan yang digunakan untuk program pemberdayaan KRPL yaitu lahan pekarangan rumah milik warga yang menjadi anggota di dalam Kelompok Tani Wanita Mawar Desa Karya Mulya. Luas lahan yang digunakan untuk KRPL ini sekitar 400-1.000 meter persegi. Lahan perkarangan tersebut digunakan untuk menanam bibit sayur-sayuran (Wawancara dengan Pak Mashuri Lubis selaku Kepala Bidang Konsumsi

dan Keamanan Pangan, 2022). Program KRPL ini menjadi salah satu pemberdayaan yang bertujuan agar Kelompok Tani Wanita Mawar menjadi mandiri dan berdaya dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah milik mereka. Dengan demikian maka dapat menghemat pengeluaran rumah tangga serta untuk memperkuat ketahanan pangan jangka panjang.

Sosialisasi diadakan minimal per enam bulan sekali atau dua kali dalam satu tahun. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengajak kerjasama masyarakat terutama ibu-ibu yang *basic* nya adalah petani guna memberdayakan mereka dibidang sektor pertanian untuk ketahanan pangan rumah tangga mereka. Bentuk dari sosialisasi ini yaitu dengan melakukan pengarahannya kepada Kelompok Tani Wanita Mawar yang dijelaskan lebih detail oleh DKPP dengan cara memberikan pemaparan secara lisan dan menampilkan gambar serta video terkait program KRPL yang sudah berjalan di Desa lainnya. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan bapak Kepala Bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan melalui observasi oleh peneliti, berikut hasil wawancaranya:

“Kita ajak kerjasama masyarakat terutama para petani di Desa tersebut agar ketahanan pangan mereka tercukupi. Nah, sosialisasi ini kita berikan minimal dua kali dalam setahun yang artinya bisa saja lebih dari dua kali dalam setahun, tergantung cepat atau lambatnya mereka bergerak dibidang pertanian ini. Setelah kita adakan sosialisasi tadi, diharapkan mereka bersedia menjalankan program pemberdayaan dari kami, yaitu Kawasan Rumah Pangan Lestari/KRPL” (Wawancara dengan Pak Mashuri Lubis selaku kepala bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan, pada 09 November 2022).

Dari hasil wawancara di atas, Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu sangat memperhatikan keberdayaan Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo dengan cara melakukan sosialisasi terhadap para ibu-ibu dan wanita tani yang ada di Desa tersebut.

- b. Menyusun rencana kegiatan kelompok yang meliputi menentukan prioritas dan menganalisa masalah, mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah, mengidentifikasi alternatif sumber daya pemecahan masalah, serta pengembangan dan pengorganisasian rencana pelaksana kegiatan.

Pada proses ini, Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan (DKPP) Kabupaten Rokan Hulu melakukan pembentukan kelompok, penyusunan rencana kegiatan, peresmian kelompok dan penyerahan bantuan guna kelancaran program kegiatan mereka. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dengan bapak kepala bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan, berikut hasil wawancaranya:

“Setelah proses sosialisasi kami sampaikan, kemudian kami susun rencana kegiatannya dan juga pembentukan kelompok maka kami pun langsung meresmikan dan menyerahkan bantuan kepada Kelompok Tani Wanita Mawar tersebut untuk menjalankan program kegiatan mereka” (Wawancara dengan Pak Mashuri Lubis selaku kepala bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan, pada 09 November 2022).

Bantuan yang diberikan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu berupa uang, bibit tanaman seperti sayur, alat-alat pertanian dan juga pupuk. Bantuan tidak diberikan setiap tahun, akan tetapi sesuai dengan pencairan dana dari pusat dan laporan berdasarkan kebutuhan dari kelompok tani itu sendiri. Pada tahun 2019 bantuan yang berupa uang diberikan sebanyak dua kali ditahun yang sama dan diberikan secara bertahap. Pencairan uang pertama berjumlah Rp 50.000.000 (Lima puluh juta rupiah) dan pencairan uang kedua berjumlah Rp 20.000.000 (Dua puluh juta rupiah) dalam satu tahun. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala bidang

Konsumsi dan Keamanan Pangan Kabupaten Rokan Hulu, berikut hasil wawancaranya:

“Kami pihak Dinas memberikan bantuan kepada Kelompok Tani Wanita Mawar Desa Karya Mulya berupa uang, bibit sayur dan buah, alat untuk bertani, dan juga pupuk untuk tanaman mereka. Akan tetapi bantuan yang kami berikan tidak setiap tahun, melainkan sesuai kebutuhan dari kelompok itu sendiri. Kadang juga pencairan dana dari pusat kan agak lama, jadi karna banyak hambatannya maka mereka pun kami kasih pengertian soal dana bantuan ini terutama yang berbentuk uang, bahwa kami tidak memberikan setiap tahun. Dari keterangan-keterangan yang kami sampaikan tersebut mereka pun mengerti sehingga tidak banyak menuntut dan tetap menjalankan kegiatannya dengan lancar” (Wawancara dengan pak Mashuri Lubis selaku kepala bidang Konsumsi dan Kemanan Pangan, pada 09 November 2022).

Gambar 3. 3

Bibit sayur-sayuran dan buah-buahan yang diberikan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu



Sumber: Dokumentasi oleh Kelompok Tani Wanita Mawar, 2022

Gambar 3. 4

**Pupuk yang diberikan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan
Kabupaten Rokan Hulu**



Sumber: Dokumentasi oleh Kelompok Tani Wanita Mawar, 2022

Dari hasil wawancara dan dokumentasi pada gambar 4.1 dan gambar 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa peresmian yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu kepada Kelompok Tani Wanita Mawar dilakukan setelah Kelompok tersebut dibentuk. Bersamaan dengan peresmian tersebut, Dinas ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu juga memberikan bantuan berupa uang, bibit, alat-alat pertanian dan juga pupuk untuk tanaman. Meski bantuan tersebut tidak diberikan setiap tahun, akan tetapi Kelompok Tani Wanita Mawar bisa memahami kendala tersebut dan tetap menjalankan kegiatannya.

- c. Menerapkan rencana kegiatan kelompok, yaitu rencana kegiatan disusun bersama dengan mendapat dukungan fasilitas dari pendamping yang kemudian diimplementasikan sesuai dengan dengan rencana awal.

Pada proses ini Dinas ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu melakukan pelatihan dan pendampingan pengelolaan pertanian dengan beberapa proses yaitu:

1) Pelatihan Penanaman Sayuran

Pada proses ini dilakukan pembibitan, penyemaian dan penanaman. Sebelum proses penanaman, Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu bersama Kelompok Tani Wanita Mawar melakukan pembibitan terlebih dahulu. Bibit tanaman diberikan oleh DKPP kemudian kelompok tersebut dilatih untuk melakukan pembibitan dan penyemaian. Bibit tersebut dimasukkan ke dalam *polybag* hitam yang berukuran kecil dan sedang yang sudah diisi dengan tanah hitam. Setelah itu *polybag* yang sudah berisi bibit-bibit tanaman diletakkan ke dalam rumah-rumahan yang sudah disiapkan untuk penyemaian. Penyemaian dilakukan untuk menyiapkan bibit tanaman yang akan di tanam pada lahan pekarangan (Wawancara dengan pak Mashuri Lubis selaku Kepala Bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan, 2022).

Bibit tanaman yang sudah dilakukan penyemaian, maka dilanjutkan ke proses penanaman. Penanaman dilakukan di lahan pekarangan rumah milik anggota Kelompok Tani Wanita Mawar. Tumbuhan yang ditanam di lahan tersebut berupa bibit sayur-sayuran (Wawancara dengan pak Mashuri Lubis selaku Kepala Bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan, 2022).

Gambar 3. 5

Lahan pekarangan rumah warga yang ditanami sayur-sayuran



Sumber: Dokumentasi oleh peneliti, 2022

Gambar 3. 6

Kelompok Tani Wanita Mawar menanam tanaman sayur-sayuran di lahan pekarangan



Sumber: Dokumentasi oleh Kelompok Tani Wanita Mawar, 2022

Dari gambar 5.1 dan gambar 5.2 di atas dapat dilihat bahwa lahan pekarangan rumah milik warga Desa Karya Mulya yang dimanfaatkan untuk pertanian dengan konsep Kawasan Rumah Pangan

Lestari cukup luas dan terawat, mereka juga terlihat kompak dalam bekerja sama mengelola tanaman di lahan pekarangan milik mereka.

2) Pelatihan Pembuatan Pupuk

Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Rokan Hulu juga melakukan pelatihan pembuatan pupuk kompos kepada Kelompok Tani Wanita Mawar. Pupuk tersebut berasal dari sampah dapur seperti kulit bawah merah, tangkai sayur kangkung dan bayam, dedaunan dari sayur-sayuran serta sisa-sisa makanan. Sampah dapur tersebut dicampurkan dengan tanah hitam kemudian dimasukkan ke dalam karung berukuran sedang dan besar lalu di diamkan selama kurang lebih 2 minggu sampai 1 bulan agar sampah dapur dan tanah hitam tersebut terurai dengan maksimal dan menjadi pupuk kompos. Setelah menjadi pupuk kompos maka dapat digunakan untuk memupuk sayuran yang ditanam di lahan pekarangan tersebut (Wawancara dengan pak Mashuri Lubis selaku Kepala Bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan, 2022).

3) Perawatan Tanaman

Perawatan tanaman yang ditanam di lahan pekarangan dilakukan dengan cara memberi pupuk kompos sesuai kebutuhan tanaman, menyiram tanaman setiap pagi dan sore hari, serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar lahan. Takaran pemberian pupuk disesuaikan dengan ukuran tanaman. Pemberian pupuk dilakukan maksimal satu kali dalam seminggu. Pemberian obat tanaman juga dilakukan guna mencegah hama penyakit pada tanaman (Wawancara dengan pak Mashuri Lubis selaku Kepala Bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan, 2022).

4) Pelatihan Memanen Sayur

Setelah proses penanaman selama kurang lebih 30-40 hari atau sekitar satu bulanan, sudah ada tanaman yang bisa dipanen seperti

sayur kangkung. Pada proses panen ini atau memetik hasil tanam dilakukan oleh seluruh anggota Kelompok Tani Wanita Mawar. Mereka saling bekerja sama dan membantu satu sama lain dengan dikoordinir oleh Ketua Kelompok mereka yaitu bu Wagiyem sehingga proses ini berjalan dengan cepat dan tepat. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketua Kelompok Tani Wanita Mawar, berikut wawancaranya:

“Dalam 30 sampai 40 hari itu kita sudah panen mbak, terutama sayur kangkung ini yang pertumbuhannya cepat dan perawatannya mudah” (Wawancara dengan bu Wagiyem selaku ketua Kelompok Tani Wanita Mawar, pada 08 November 2022).

Gambar 3. 7

Panen/memetik hasil tanam sayur kangkung di lahan pekarangan



Sumber: Dokumentasi oleh Kelompok Tani Wanita Mawar, 2022

Gambar 3. 8

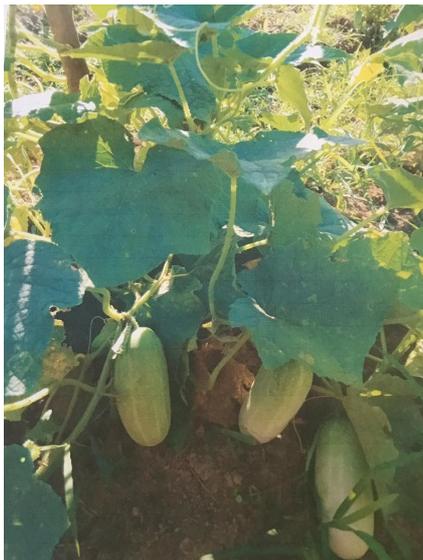
Panen/memetik hasil tanam ubi/singkong di lahan pekarangan



Sumber: Dokumentasi oleh Kelompok Tani Wanita Mawar, 2022

Gambar 3. 9

Panen/memetik hasil tanam timun di lahan pekarangan



Sumber: Dokumentasi oleh Kelompok Tani Wanita Mawar, 2022

Berdasarkan hasil wawancara serta gambar 6.1, gambar 6.2 dan gambar 6.3 di atas dapat di lihat bahwa hasil panen atau memetik hasil tanam di lahan pekarangan milik warga dengan konsep Kawasan Rumah

Pangan Lestari (KRPL) yang dilakukan oleh Kelompok Tani Wanita Mawar berjalan lancar dengan hasil tanaman yang subur dan tumbuh segar.

Tanaman yang ditanam dengan menggunakan konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) hasilnya lebih menguntungkan dibanding dengan penanaman secara konvensional. Hal itu dikarenakan penanaman dengan konsep KRPL ini menggunakan lahan pekarangan yang tidak terlalu luas namun menghasilkan pendapatan dengan nilai yang lebih tinggi. Tanaman yang ditanam di lahan pekarangan pun beragam karena konsep dari KRPL ini memberikan hasil produksi yang banyak dengan lahan yang sedikit.

- d. Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus dengan cara partisipatif (*Participatory Monitoring and Evaluation/PME*). PME ini dilakukan secara mendalam pada semua tahapan untuk mengetahui proses penilaian, pengkajian dan pemantauan kegiatan, baik dari segi proses maupun hasil dan dampaknya untuk perbaikan kedepannya.

Setelah proses pertama sampai ketiga dilakukan, yaitu mulai dari proses mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan, serta peluang-peluangnya, menyusun rencana kegiatan kelompok yang meliputi menentukan prioritas dan menganalisa masalah, mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah, mengidentifikasi alternatif sumber daya pemecahan masalah, serta pengembangan dan pengorganisasian rencana pelaksana kegiatan, dan menerapkan serta mengimplementasikan rencana kegiatan kelompok, proses terakhir yang dilakukan yaitu memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus.

Pada proses terakhir ini, Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu melakukan kunjungan setiap tahunnya yaitu minimal dua kali dalam setahun atau enam bulan sekali, guna menilai perkembangan program KRPL di Desa Karya Mulya dan juga melihat kemandirian serta keberdayaan Kelompok Tani Wanita Mawar di Desa tersebut. Pada proses ini DKPP juga memantau kegiatan kelompok

tersebut dalam mengelola lahan pekarangan mereka, dan juga kebermanfaatan dari hasil program KRPL tersebut.

E. Hasil Pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Mawar Oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Desa Karya Mulya, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu

Hasil pemberdayaan masyarakat menurut Edi Suharto, pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok renta dan lemah sehingga mereka mempunyai kekuatan dan kemampuan dalam:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pemberdayaan dapat dilihat dari tingkat pemenuhan kebutuhan, peningkatan pendapatan dan partisipasi (Pathony, 2019:273).

Untuk melihat poin a dan b yaitu tingkat pemenuhan kebutuhan pangan dan peningkatan pendapatan dapat dilihat pada masa panen atau memetik hasil tanam di lahan pekarangan dengan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), penjualan hasil panen terlebih dulu ditawarkan dan dijual kepada para anggota Kelompok Tani Wanita Mawar guna kesejahteraan para anggota. Kemudian setelah dijual kepada seluruh anggota kelompok tersebut, penjualan dilakukan dengan menjualkan ke masyarakat Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketua Kelompok Tani Wanita Mawar, berikut wawancaranya:

“Setelah panen, kami jualkan pertama itu ke anggota kelompok dulu mbak. Karena kan ya menghargai usaha dan kerja sama kami selama ini, jadi biar para anggota Kelompok Tani Wanita Mawar dulu yang pertama merasakan. Lalu setelah itu baru kami jualkan ke masyarakat Desa sini sekaligus untuk mengenalkan dan memberitahu juga bahwa inilah hasil panen dari lahan pekarangan milik kami dengan konsep KRPL yang diberdayakan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu” (Wawancara dengan bu Wagiyem selaku Ketua Kelompok Tani Wanita Mawar, pada 08 November 2022).

Gambar 3. 10

Penjualan hasil panen kepada para anggota Kelompok Tani Wanita Mawar



Sumber: Dokumentasi oleh Kelompok Tani Wanita Mawar, 2022

Gambar 3. 11

Penjualan hasil panen yang akan dijualkan kepada masyarakat Desa Karya Mulya



Sumber: Dokumentasi oleh Kelompok Tani Wanita Mawar, 2022

Berdasarkan hasil wawancara serta gambar 7.1 dan gambar 7.2 di atas, maka dapat diketahui bahwa ketua Kelompok Tani Wanita Mawar ini berusaha agar hasil panen tersebut dapat dinikmati oleh semua anggota kelompoknya dan masyarakat pun dapat merasakan hasilnya. Hasil panen yang terlihat pada gambar di atas sangat baik dan sayurannya cukup segar serta aman di konsumsi. Dengan *packaging* yang rapi membuat sayuran tersebut lebih higienis.

Selain menjualkan kepada masyarakat Desa Karya Mulya, hasil panen KRPL tersebut dibagikan kepada para tetangga yang membutuhkan. Anggota Kelompok Tani Wanita Mawar juga melakukan sistem barter atau menukarkan hasil tanamannya kepada sesama anggota dan juga sesama warga Desa tersebut guna mempererat hubungan antar masyarakatnya. Misalnya satu ikat kangkung ditukarkan dengan satu kilo singkong. Hal tersebut masih diterapkan karena menjaga sikap kerendahan hati dengan berbagi dan juga keikhlasan dalam memberi serta menyambung tali silaturahmi antar individu dan juga antar anggota kelompok.

Kegiatan KRPL yang dijalankan oleh Kelompok Tani Wanita Mawar ini terjaga kebersihan lingkungannya. Hal ini dibuktikan dengan

pemanfaatan pupuk kompos yang terbuat dari sampah dapur seperti kulit bawang merah, tangkai sayur kangkung dan bayam, serta dedaunan dari sayur-sayuran. Dengan perawatan pertanian yang rutin dan pemberian obta-obatan untuk mencegah hama dan penyakit tanaman, maka hal itu tidak berdampak buruk dan tidak mencemari lingkungan sekitarnya.

Menilik balik pada proses pemberdayaan yaitu pemberian bantuan yang diberikan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu sempat terhenti ditahun berikutnya yaitu selama dua tahun dikarenakan pandemi covid-19. Oleh karena itu, Kelompok Tani Wanita Mawar mengelola uang hasil penjualan dari penanaman mereka dengan cara memutar ulang uang tersebut untuk kebutuhan Kelompok itu sendiri seperti membeli bibit baru dan membeli pupuk untuk tanaman mereka. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ketua Kelompok Tani Wanita Mawar, berikut wawancaranya:

“Jadi dari Dinas itu kami diberikan bantuan mbak, seperti uang, bibit dan pupuk. Semua itu tidak diberikan setiap tahun, tapi sesuai kebutuhan kegiatan kelompok saja. Seperti ditahun 2020-2021 itu kami tidak mendapat bantuan dari Dinas karena Covid-19, jadi uang hasil penjualan atau panen itu diputar ulang untuk beli bibit baru dan pupuk. Karena dari Dinas juga tidak memberikan bantuan setiap tahun. Tapi walaupun tidak dapat bantuan setiap tahun, kami sudah bisa mandiri mbak dengan mengelola hasil panen sendiri. Kami juga membagi rata uang tersebut untuk pendapatan rumah tangga mbak sesuai dengan jumlah anggota kelompok kami.” (Wawancara dengan bu Wagiyem selaku ketua Kelompok Tani Wanita Mawar pada 08 November 2022).

Berdasarkan wawancara di atas dapat di ketahui bahwa meskipun Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu tidak memberikan bantuan setiap tahunnya, namun Kelompok Tani Wanita Mawar ini sudah mandiri dan berdaya mengelola keuangan hasil penjualan tanaman di lahan pekarangan milik mereka. Hal ini ditunjukkan dengan

terbentuknya Kelompok Tani Wanita Mawar yang sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan dibuktikan dengan sudah beberapa kali panen dari hasil pekarangan rumah mereka. Hasil panen tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan gizi rumah tangga para anggota kelompok tersebut. Selain itu, uang dari penjualan hasil panen, dapat mereka gunakan untuk kebutuhan rumah tangga mereka sebagai sumber pendapatan dengan membagi rata uang tersebut kepada seluruh anggota Kelompok Tani Wanita Mawar. Berikut tabel penghasilan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam satu kali panen :

Tabel 3. 4

Jumlah penghasilan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)

Jenis Tanaman	Produksi (Kg)	Harga per Kg (Rp)	Penghasilan (Rp)
Kangkung	85	10.000	850.000
Timun	20	6.000	120.000
Cabe Merah	90	20.000	1.800.000
Bawang Merah	62	15.000	930.000
Sawi Hijau	70	12.000	840.000
Sawi Putih	75	11.000	825.000
Bayam	82	13.000	1.066.000
Cabe Rawit Hijau	55	23.000	1.265.000
Tomat	18	5.000	90.000
Singkong	92	3.000	276.000
Daun Singkong	68	6.000	408.000
Jumlah	717	124.000	8.470.000

Sumber: Data dari Bu Wagiyem, Ketua Kelompok Tani Wanita Mawar, 2022

Berdasarkan Tabel 5.1 di atas, maka dapat di ketahui penghasilan dari KRPL dalam satu kali panen yaitu berjumlah Rp 8.470.000. Hal itu tentu berbeda jumlah penghasilannya dalam setiap panen. Dari tabel diatas dapat

diketahui harga sayur kangkung per kg Rp 10.000 dengan hasil panen sebanyak 85 kg, harga timun per kg Rp 6.000 dengan hasil panen sebanyak 20 kg, harga cabe merah per kg Rp 20.000 dengan hasil panen sebanyak 90 kg, harga bawang merah per kg Rp 15.000 dengan hasil panen sebanyak 62 kg, harga sawi hijau per kg Rp 12.000 dengan hasil panen sebanyak 70 kg, harga sawi putih per kg Rp 11.000 dengan hasil panen sebanyak 75 kg, harga sayur bayam per kg Rp 13.000 dengan hasil panen sebanyak 82 kg, harga cabe rawit hijau per kg Rp 23.000 dengan hasil panen sebanyak 55 kg, harga tomat per kg Rp 5.000 dengan hasil panen sebanyak 18 kg, harga singkong per kg Rp 3.000 dengan hasil panen sebanyak 92 kg, dan harga daun singkong atau pucuk ubi per kg Rp 6.000 dengan hasil panen sebanyak 68 kg.

Untuk melihat hasil pemberdayaan yang terakhir pada poin c yaitu partisipasi, para anggota Kelompok Tani Wanita Mawar bersedia berpartisipasi dalam menjalankan program KRPL ini. Hal ini berdasarkan pernyataan bu Wagiyem selaku ketua Kelompok tersebut pada proses pemberdayaan maka dapat dikatakan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu ini sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Mereka juga memiliki penghasilan rutin dari hasil panen sayur-sayuran dari program KRPL tersebut. Hal ini disampaikan ketua Kelompok Tani Wanita Mawar yang dapat dilihat pada hasil wawancara peneliti dengan ketua kelompok tersebut, berikut hasil wawancaranya:

“Jadi kami pertama kali mendapat bantuan KRPL ini merasa alhamdulillah sekali mbak. Karena dengan bantuan kepada Kelompok Tani Wanita Mawar ini, kami kemarin bisa mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin dan juga bisa membantu ibu-ibu atau wanita terutama di dalam rumah tangga yaitu di dapur. Ibaratnya mengurangi pengeluaran dan bisa menghasilkan pendapatan dari hasil penjualan sayuran dan juga bisa mengolah sampah dapur yang di proses menjadi pupuk

kompos. Selain itu, kita bisa menikmati sayuran itu dengan sehat dan juga selama kami di bimbing selama lima tahun ini alhamdulillah kami merasa berterimakasih kepada yang membimbing dan memberdayakan kami yaitu Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu” (Wawancara bersama bu Wagiyem selaku Ketua Kelompok Tani Wanita Mawar, pada 08 November 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Kelompok Tani Wanita Mawar ini sangat terbantu dengan adanya program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) sebagai bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu. Kelompok tersebut sudah mandiri dan berdaya sehingga bisa mengelola program KRPL sesuai dengan yang diharapkan. Hasil panen yang dilakukan oleh Kelompok Tani Wanita Mawar ini nantinya akan digunakan kembali untuk kebutuhan KRPL mereka dan juga dibagi rata kepada seluruh anggota kelompok tersebut. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dan juga hasil gambar yang diperoleh peneliti dari observasi pada 08-09 November 2022.

Adapun *feedback* atau timbal balik yang didapat oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu dari hasil memberdayakan Kelompok Tani Wanita Mawar dengan konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yaitu berjalannya program kerja dan kegiatan mereka dengan lancar dan sesuai yang diharapkan. Hal ini dapat diketahui dari wawancara peneliti dengan kepala bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan, berikut hasil wawancaranya:

“feedback ataupun unsur timbal baliknya untuk kami tentu ada, nah yang kami dapatkan adalah program kerja ataupun program kegiatan kami berarti sukses atau sudah berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan di awal” (Wawancara bersama pak

Mashuri Lubis selaku Kepala Bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan, pada 09 November 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa terdapat unsur timbal balik ataupun *feedback* yang diterima oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu dari hasil pemberdayaan yang dilakukan kepada Kelompok Tani Wanita Mawar yaitu program kerja atau program kegiatan mereka berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Proses Pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Mawar Oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu

Berdasarkan hasil dari observasi peneliti berupa wawancara dan juga dokumentasi, pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan (DKPP) Kabupaten Rokan Hulu terhadap Kelompok Tani Wanita Mawar sudah berjalan sesuai dengan program kegiatan dan tujuan yang disepakati. Hal itu dibuktikan dengan sudah berjalannya program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang dijalankan oleh Kelompok Tani Wanita Mawar Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo. Dengan adanya pemberdayaan dari Dinas tersebut melalui program KRPL dengan memanfaatkan lahan pekarangan milik warga sehingga lahan pekarangan yang tadinya tidak bermanfaat menjadi bermanfaat dan menghasilkan. Para ibu-ibu dan wanita tani yang tadinya kurang mandiri menjadi lebih mandiri dan berdaya mengelola lahan pekarangan rumah miliknya guna ketahanan pangan jangka panjang bagi rumah tangga mereka.

Hal tersebut sesuai dengan teori dari Hatu (2010) yang menyebutkan bahwa proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal. Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi

sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain pekerjaan memberdayakan adalah memampukan serta memandirikan masyarakat (Hatu, 2010:243-244).

Konsep pemberdayaan organisatoris memberikan bantuan pembangunan sarana, prasarana, bantuan pendampingan dan penguatan kelembagaan dalam bentuk kelompok usaha dengan memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan yang tersedia, termasuk membantu masyarakat untuk dapat bekerja secara kelompok (Tjilen, 2019:17-18). Berdasarkan hal tersebut, proses pemberdayaan dalam penelitian ini menggunakan konsep pemberdayaan organisatoris yang dibentuk, dibina dan diberdayakan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan (DKPP) Kabupaten Rokan Hulu dengan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) untuk Kelompok Tani Wanita Mawar di Desa Karya Mulya. Konsep pemberdayaan organisatoris yang dimaksud yaitu instansi melakukan pembentukan sebuah organisasi yang dijalankan oleh beberapa individu dalam satu kelompok.

Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu memberikan bantuan sarana dan prasarana seperti pemberian alat-alat pertanian serta bibit tanaman berupa bibit sayur-sayuran dan juga bibit buah-buahan. DKPP juga memberikan bantuan pendampingan atau pemberdayaan kepada Kelompok Tani Wanita Mawar agar mereka menjadi lebih berdaya dan mandiri mengelola lahan pekarangan rumah mereka menjadi sumber penghasilan dan ketahanan pangan. Bentuk pemberdayaan tersebut berupa sosialisasi dengan tahap penyadaran, pemahaman, pemanfaatan dan penggunaan lahan yang kosong untuk dimanfaatkan. Adapun penguatan lembaga yang diberikan oleh DKPP yaitu pembentukan organisasi Kelompok Tani Wanita Mawar agar terstruktur. Struktur organisasi dalam kelompok tersebut terdiri dari pembina, penasehat, ketua kelompok, wakil ketua, sekretaris kelompok dan bendahara kelompok. Dengan konsep pemberdayaan organisatoris tersebut, kerja sama antar individu di dalam Kelompok Tani Wanita Mawar menjadi lebih berdaya, aktif dan produktif dalam menjalankan kegiatan pertanian.

Hal ini juga sejalan dengan teori pemberdayaan menurut Rappaport (1984) yang mengemukakan bahwa pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya. Dengan terbentuknya Kelompok Tani Wanita Mawar ini merupakan pemberdayaan dengan konsep organisasi, oleh karena hal itu mereka dapat bekerja sama dalam membangun kelompok yang mereka bentuk sehingga menjadi mampu mengelola hasil dari kesepakatan bersama.

Adanya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu terhadap Kelompok Tani Wanita Mawar melalui pemanfaatan lahan pekarangan rumah milik warga Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo, mampu meningkatkan daya dan kemampuan anggota Kelompok tersebut dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah milik mereka. Sehingga kebutuhan gizi sehat dan ketahanan pangan mereka dapat bertahan untuk jangka panjang, serta menambah pendapatan rumah tangga.

Sebagaimana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Mawar oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan melalui pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, maka peneliti akan menganalisis proses pemberdayaan tersebut dengan menggunakan teori menurut Mardikanto (2017:126) proses pemberdayaan merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf kehidupannya, maka masyarakat harus bersama-sama dalam melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan, serta peluang-peluangnya. Proses ini bertujuan untuk menimbulkan rasa mampu dan percaya diri pada masyarakat dalam mengidentifikasi serta menganalisis keadaannya, baik dari segi potensi maupun permasalahannya.

- b. Menyusun rencana kegiatan kelompok yang meliputi menentukan prioritas dan menganalisa masalah, mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah, mengidentifikasi alternatif sumber daya pemecahan masalah, serta pengembangan dan pengorganisasian rencana pelaksana kegiatan.
- c. Menerapkan rencana kegiatan kelompok, yaitu rencana kegiatan disusun bersama dengan mendapat dukungan fasilitas dari pendamping yang kemudian diimplementasikan sesuai dengan dengan rencana awal.
- d. Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus dengan cara partisipatif (*Participatory Monitoring and Evaluation/PME*). PME ini dilakukan secara mendalam pada semua tahapan untuk mengetahui proses penilaian, pengkajian dan pemantauan kegiatan, baik dari segi proses maupun hasil dan dampaknya untuk perbaikan kedepannya.

Sesuai dengan teori proses pemberdayaan menurut Mardikanto di atas, Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan (DKPP) Kabupaten Rokan Hulu menggunakan teori proses pemberdayaan ini melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk memberdayakan para anggota kelompok tersebut. Berdasarkan data observasi melalui wawancara dan dokumentasi yang sudah peneliti dapatkan, berikut proses pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Mawar Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo:

- a. Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan, serta peluang-peluangnya. Proses ini bertujuan untuk menimbulkan rasa mampu dan percaya diri pada masyarakat dalam mengidentifikasi serta menganalisis keadaannya, baik dari segi potensi maupun permasalahannya. Pada proses ini, Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten (DKPP) Rokan Hulu melakukan sosialisasi terhadap Kelompok Tani Wanita Mawar di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo. Sosialisasi tersebut disampaikan oleh Bapak Barikun, S.P selaku Kepala DKPP Kabupaten Rokan Hulu. Terdapat juga beberapa orang yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu bapak Kepala Bidang Konsumsi dan Keamanan

Pangan, Kepala Desa Karya Mulya, Kelompok Tani Wanita Mawar dan masyarakat Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

Proses ini dilakukan di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo. Proses mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan, serta peluang-peluangnya dilakukan melalui sosialisasi secara berkelompok dengan cara dijelaskan lebih detail oleh DKPP dengan memberikan pemaparan secara lisan dan menampilkan gambar serta video terkait program KRPL yang sudah berjalan di Desa lainnya. Proses ini dilakukan pada tahun 2019. Masyarakat Desa Karya Mulya perlu disadarkan karena mereka memiliki potensi dan keterampilan untuk mengolah lahan pekarangannya, lahan pekarangan rumah mereka yang luas namun tidak dimanfaatkan dengan baik berpotensi untuk menghasilkan sumber pangan dan penghasilan rumah tangga. Melalui sosialisasi, kelompok tersebut bersedia menjalankan program KRPL di lahan pekarangan rumah milik mereka sehingga mereka mulai menyadari kemampuan yang mereka miliki serta mengasah keterampilan dan membuat rencana mencapai tujuan bersama sehingga kelompok tersebut menjadi lebih berdaya di bawah pemberdayaan DKPP Kabupaten Rokan Hulu. Hasil yang didapat oleh masyarakat Desa tersebut dengan proses ini yaitu masyarakat menjadi sadar akan kemampuan yang dimiliki sehingga pikiran mereka terbuka akan kesempatan yang ada.

Berikut dokumentasi kegiatan sosialisasi terhadap Kelompok Tani Wanita Mawar:

Gambar 4. 1
Sosialisasi program KRPL oleh Kepala DKPP di Desa Karya Mulya
Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu



Sumber: Dokumentasi oleh Kelompok Tani Wanita Mawar, 2022

- b. Menyusun rencana kegiatan kelompok yang meliputi menentukan prioritas dan menganalisa masalah, mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah, mengidentifikasi alternatif sumber daya pemecahan masalah, serta pengembangan dan pengorganisasian rencana pelaksana kegiatan.

Pada proses ini, Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan (DKPP) Kabupaten Rokan Hulu melakukan pembentukan kelompok, penyusunan rencana kegiatan, peresmian kelompok dan penyerahan bantuan guna kelancaran program kegiatan mereka. Bantuan yang diberikan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu berupa uang, bibit tanaman seperti sayur, alat-alat pertanian dan juga pupuk.

- c. Menerapkan rencana kegiatan kelompok, yaitu rencana kegiatan disusun bersama dengan mendapat dukungan fasilitas dari pendamping yang kemudian diimplementasikan sesuai dengan dengan rencana awal.

Pada proses ini Dinas ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu melakukan pelatihan dan pendampingan pengelolaan pertanian dengan beberapa proses yaitu; 1) pelatihan penanaman sayur; 2)

pelatihan pembuatan pupuk; 3) perawatan tanaman; dan 4) pelatihan memanen sayur. Pada proses pelatihan ini Kelompok Tani Wanita Mawar menggunakan fasilitas yang diberikan oleh DKPP yaitu bibit sayuran dan juga alat-alat pertanian.

- d. Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus dengan cara partisipatif (*Participatory Monitoring and Evaluation/PME*). PME ini dilakukan secara mendalam pada semua tahapan untuk mengetahui proses penilaian, pengkajian dan pemantauan kegiatan, baik dari segi proses maupun hasil dan dampaknya untuk perbaikan kedepannya.

Pada proses terakhir ini, Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu melakukan kunjungan setiap tahunnya yaitu minimal dua kali dalam setahun atau enam bulan sekali, guna menilai perkembangan program KRPL di Desa Karya Mulya dan juga melihat kemandirian serta keberdayaan Kelompok Tani Wanita Mawar di Desa tersebut. Pada proses ini DKPP juga memantau kegiatan kelompok tersebut dalam mengelola lahan pekarangan mereka, dan juga kebermanfaatannya dari hasil program KRPL tersebut.

B. Analisis Hasil Pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Mawar Oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu

Berdasarkan dari hasil observasi yang berupa wawancara dan dokumentasi yang didapat oleh peneliti, pada bagian ini peneliti akan menganalisis hasil pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Mawar oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan melalui pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Peneliti akan menjelaskan hasil pemberdayaan masyarakat menurut Edi Suharto, pemberdayaan merujuk

pada kemampuan orang, khususnya kelompok renta dan lemah sehingga mereka mempunyai kekuatan dan kemampuan dalam:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pemberdayaan dapat dilihat dari tingkat pemenuhan kebutuhan, peningkatan pendapatan dan partisipasi (Pathony, 2019:273).

Pada poin a dan b yaitu tingkat pemenuhan kebutuhan pangan dan peningkatan pendapatan dapat dilihat pada masa panen atau memetik hasil tanam di lahan pekarangan dengan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), penjualan hasil panen terlebih dulu ditawarkan dan dijual kepada para anggota Kelompok Tani Wanita Mawar guna kesejahteraan para anggota. Kemudian setelah dijual kepada seluruh anggota kelompok tersebut, penjualan dilakukan dengan menjualkan ke masyarakat Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo.

Berdasarkan hal tersebut, Kelompok Tani Wanita Mawar ini sudah mandiri dan berdaya mengelola keuangan hasil penjualan tanaman di lahan pekarangan milik mereka. Hal ini ditunjukkan dengan terbentuknya Kelompok Tani Wanita Mawar yang sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan dibuktikan dengan sudah beberapa kali panen dari hasil pekarangan rumah mereka. Hasil panen tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan gizi rumah tangga para anggota kelompok tersebut. Selain itu, uang dari penjualan hasil panen, dapat mereka gunakan untuk kebutuhan rumah tangga mereka sebagai sumber pendapatan dengan membagi rata uang tersebut kepada seluruh anggota Kelompok Tani Wanita Mawar.

Pada hasil pemberdayaan yang terakhir pada poin c yaitu partisipasi, para anggota Kelompok Tani Wanita Mawar bersedia berpartisipasi dalam menjalankan program KRPL ini. Hal ini berdasarkan pernyataan bu Wagiyem selaku ketua Kelompok tersebut bahwa mereka sangat terbantu dengan adanya program KRPL ini, karena mereka dapat mengelola lahan pekarangan yang tadinya belum optimal menjadi bermanfaat. Mereka juga memiliki penghasilan rutin dari hasil panen sayur-sayuran dari program KRPL tersebut. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu ini sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dalam penelitian ini, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

Proses pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Mawar oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu melalui pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu yaitu: 1) mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan, serta peluang-peluangnya dengan cara sosialisasi; 2) menyusun rencana kegiatan kelompok dengan membentuk kelompok, meresmikan kelompok dan memberikan bantuan; 3) menerapkan rencana kegiatan kelompok, yaitu rencana kegiatan disusun bersama dengan mendapat dukungan fasilitas dari pendamping yang kemudian diimplementasikan sesuai dengan dengan rencana awal dengan cara melakukan pelatihan dan pendampingan pengelolaan pertanian; 4) memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus dengan cara partisipatif (*Participatory Monitoring and Evaluation/PME*) dengan melakukan kunjungan dua kali dalam setahun.

Hasil pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Mawar oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu melalui pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu yaitu mereka dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan hasil panen KRPL, meningkatkan pendapatan dengan hasil penjualan sayuran dari program KRPL dan juga bersedia berpartisipasi dalam kegiatan KRPL tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang terkait dengan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan

Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu serta Kelompok Tani Wanita Mawar Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo, berikut saran-sarannya:

1. Diharapkan kepada Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu agar dapat memberikan dana bantuan kepada Kelompok Tani Wanita Mawar rutin setiap tahun, minimal satu tahun sekali guna meningkatkan hasil panen dan juga pendapatan rumah tangga Kelompok tersebut.
2. Diharapkan kepada Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu agar melakukan pertemuan rutin minimal tiga bulan sekali dalam satu tahun guna mempererat hubungan dengan Kelompok Tani Wanita Mawar Desa Karya Mulya serta mengawasi jalannya program KRPL Kelompok tersebut.
3. Diharapkan kepada Kelompok Tani Wanita Mawar agar memperluas pemasaran penjualan hasil panennya seperti menjualkan ke Desa lain atau luar daerah agar lebih dikenal masyarakat luas tentang hasil pemberdayaan KRPL.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., & Suryani, Y. (2020). "Kajian Perilaku Kelompok Dalam Organisasi." *Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 97–110.
- Amruddin, M. I. (2018). "Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa." *ZIRA'AH*, 43(1), 70–76.
- Asmuni, A. (2017). "Peran Ulama dalam Pemberdayaan Masyarakat Marjinal." *Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 1–14.
- Athiyah, C. N. U. (2017). Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadits. *Bimas Islam*, 10(11), 339–340.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan*, 57.
- Barokah, N. (2019). "Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram." Universitas Islam Negeri Mataram.
- Bhagawati, D., Nuryanto, A., Rahayu, D. R. U. S., Pulungsari, A. E., Winarni, E. T., & Rukayah, S. (2021). "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Desa Dawuhan Kulon Kabupaten Banyumas Melalui Knowledge Transfer Pembenihan Ikan." *Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 121–135.
- Hatu, R. A. (2010). "Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat." *INOVASI*, 7(4), 240–254.
- Hidayat, M. (2019). "Fungsi Kelompok Tani Karya Mandiri Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dusun Kampung Baru Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, Penerapan, dan Riset Nyata)." Anak Hebat Indonesia.
- Kementerian Agama, R. (2010). "Al-Qur'an Dan Tafsirnya." Lentera Abadi.
- Khairunnisa. (2018). "Potensi Ekonomi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewari Mandar." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Lubis, N. L. (2016). "Konseling Kelompok." Kencana.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. . (2019). "Pemberdayaan Masyarakat." CV Budi Utama.

- Mekarisce, A. A. (2020). "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
- Melandani, R. (2021). "Efektivitas Program Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu." Universitas Islam Riau.
- Nisak, L. N. S. (2019). "Pengorganisasian Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Menuju Kampung Herbal di Desa Sukolelo Kecamatan Sukolelo Kabupaten Pasuruan." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Patadungan, Y. (2019). "Analisis Dampak Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Pada Kelompok Wanita Tani MEE Distrik Mimika Baru Kabupaten Timika." *Kritis*, 3(2), 99–120.
- Pathony, T. (2019). Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan keluarga (PKK) di Kabupaten Subang. *International Journal of Demos*, 1(2), 273.
- Puspitawati, H. (2018). "Ekologi Keluarga (Konsep dan Lingkungan)." PT Penerbit IPB Press.
- Qodratillah, M. T. (2008). "Kamus Bahasa Indonesia." Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Riyadi, A., Sugiarto., & Rusmadi. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang*. 17 (2), 352.
- Rohmatulloh, B., Rochdiani, D., & Sudrajat. (2020). "Tingkat Partisipasi Anggota Dalam Program Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (Studi Kasus di KWT Mekarwangi Desa Mekarmulya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 7(1), 56–66.
- Sajida, R., & Astika, I. W. (2020). "Potensi Lahan Pekarangan dan Pengetahuan Warga Kelurahan Bubulak Terhadap Pola Pertanaman dan Jenis Tanaman." *Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(6).
- Sayidah, N. (2018). "Metodologi Penelitian (Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian)." Zifatama Jawara.
- Setiawan, A. N., & Wijayanti, S. N. (2020). "Kemandirian Pangan Melalui Optimalisasi Lahan Pekarangan." *BERDIKARI*, 8(1), 30–40.
- Sukenti, K., Sukiman, Suripto, Rohyani, I. S., & Jupri, A. (2019). "Optimalisasi

Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya dalam Membantu Ketersediaan Pangan dan Perekonomian Masyarakat di Desa Sukarema Kabupaten Lombok Timur.” *Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(1), 97–101.

Suryandini. (2018). *Upaya Lembaga Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Dalam Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Hidayah di Desa Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Tandung, T. R. (2020). “*Peran Kelompok Wanita Tani Mekar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Melalui Program Pemanfaatan Pekarangan dan Pengolahan Hasil Pertanian di Dusun Ngalian Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman*.” Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta.

Tjilen, A. P. (2019). “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Local Community Economic Empowerment And Corporate Social Responsibility) (Teori, Konsep, dan Implementasi Kebijakan Publik)*.” Deepublish.

Ulumuddin, H. I. M. . (2019). “*Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Cemara Hijau Farm pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelurahan Karangbesuki Kota Malang*.” Universitas Muhammadiyah Malang.

Umrati, W. H. (2020). “*Analisis Data Kualitatif (Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan)*.” Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Wahyuningsih, S. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)* (Pertama). UTM Press.

Yusuf, A., Thoriq, A., & Zaida. (2018). “Optimalisasi Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan dan Ekonomi Keluarga.” *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).

Zaeni, H., Mukmin, H., Syahril, S., Yanti, F., & Aswadi. (2020). “Dakwah Pemberdayaan Umat Perspektif Al-Qur’an.” *Dakwah Dan Komunikasi KOMUNIKA*, 14(1), 95–110.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran Draft Wawancara

1. Bagaimana awal terbentuk Kelompok Tani Wanita Mawar?
2. Apa visi dan misi Kelompok Tani Wanita Mawar?
3. Bagaimana struktur organisasi Kelompok Tani Wanita Mawar?
4. Apa saja kegiatan Kelompok Tani Wanita Mawar?
5. Siapa Ketua Kelompok Tani Wanita Mawar?
6. Siapa yang memilih Ketua Kelompok Tani Wanita Mawar?
7. Kapan Kelompok Tani Wanita Mawar dibentuk?
8. Siapa yang membentuk Kelompok Tani Wanita Mawar?
9. Berapa jumlah anggota Kelompok Tani Wanita Mawar?
10. Apa pekerjaan anggota Kelompok Tani Wanita Mawar sebelumnya?
11. Lahan pekarangan mana yang digunakan untuk program pemberdayaan KRPL?
12. Apa bantuan yang diberikan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu?
13. Bagaimana kondisi tanah di lahan pekarangan yang digunakan untuk KRPL?
14. Apa saja yang di tanam di lahan pekarangan tersebut?
15. Darimana bibit tanaman tersebut berasal?
16. Untuk apa hasil panennya?
17. Apa keuntungan program KRPL ini bagi anggota Kelompok Tani Wanita Mawar?
18. Apa tujuan dibentuknya Kelompok Tani Wanita Mawar?
19. Dari mana dana yang di dapat oleh Kelompok Tani Wanita Mawar?
20. Apa bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Rokan Hulu?
21. Bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Rokan Hulu?
22. Mengapa pemberdayaan tersebut dilakukan?
23. Apa tujuan dari program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)?

24. Berapa luas tanah yang digunakan untuk program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) melalui pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Karya Mulya?
25. Bagaimana akses jalan menuju Desa Karya Mulya?
26. Berapa jumlah penduduk di Desa Karya Mulya?
27. Bagaimana status sosial masyarakat Desa Karya Mulya?
28. Apa mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Karya Mulya?
29. Apa saja agama yang dianut masyarakat Desa karya Mulya?
30. Apa saja suku yang terdapat di Desa Karya Mulya?

Lampiran Dokumentasi



Dokumentasi bersama bu Wagiyem selaku ketua Kelompok Tani Wanita Mawar



Dokumentasi bersama Sekretaris Desa Karya Mulya



Dokumentasi bersama pak Mashuri Lubis, S.P selaku kepala bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap: Zunita Annur Kholisah

NIM : 1801046050

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

TTL : Kota Lama, 11 Juni 1999

Alamat : Kota Lama, Kec. Kunto Darussalam, Kab. Rokan Hulu,
Provinsi Riau

Jenis Kelamin : Perempuan

No. Telepon : 082332748929

Email : cholisahzunita@gmail.com

Pendidikan Formal

1. TK Tunas Pertiwi Kota Lama: Lulus Tahun 2006
2. SDN 001 Kunto Darussalam: Lulus Tahun 2012
3. MTs Darel Hikmah Pekanbaru: Lulus Tahun 2015
4. MA Darun Najah Pati: Lulus Tahun 2018

Pendidikan Non Formal

1. Sekolah Pemberdayaan Tahap Awal
2. Sekolah Pemberdayaan Tahap Lanjut
3. Uji Sertifikasi di LPTP Karanganyar